

**PENGARUH HARGA, LUAS LAHAN DAN HASIL PANEN TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SEI LITUR TASIK  
KECAMATAN SAWIT SEBRANG KABUPATEN LANGKAT PERIODE**

**2013-2017**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SAHRAH**

**NIM : 51141007**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2018**

**PENGARUH HARGA, LUAS LAHAN DAN HASIL PANEN TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SEI LITUR TASIK  
KECAMATAN SAWIT SEBRANG KABUPATEN LANGKAT PERIODE  
2013 – 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Jurusan  
Ekonomi Manajemen Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univeristas Islam  
Negeri Sumatera Utara

**Oleh :**

**SAHRAH**

**NIM : 51141007**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERISTAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

Skripsi berjudul "PENGARUH HARGA, LUAS LAHAN DAN HASIL PANEN TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SEI LITUR TASIK KECAMATAN SAWIT SEBRANG KABUPATEN LANGKAT PERIODE 2013-2017" an. Sahrah, NIM 51141007 Program Studi Ekonomi Islam telah di munqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 10 Oktober 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarajana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 16 Oktober 2018

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

(Yusrizal, S.E, M.Si)

NIP. 197505222009011006

Sekretaris,

(Fauzi Arif Lubis, MA)

NIP. 198412122015031004

Anggota

1. (Dr. Marliyah, M.A)

NIP. 196104121990011001

2. (M. Lathief Ilhamy Nst. M.E.I)

NIB. 1100000090

3. (Zuhrinal M. Nawawi, MA)

NIP. 197608182007101001

4. (Aliyuddin Abdul Rasyid, Lc, M.A)

NIP. 196506282003021001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA

NIP. 197605072006041002



**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Hasil Panen terhadap Pendapatan Petani  
di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat  
(Periode 2013-2017)**

Oleh:

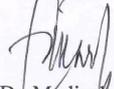
Sahrah

NIM. 51141007

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, September 2018

Pembimbing I



Dr. Marliyah, M.A

NIP.196104121990011001

Pembimbing II

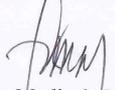


Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I

NIB.1100000090

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliyah, M.A

NIP.196104121990011001

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Sahrah  
Nim : 51141007  
Tempat/tgl lahir : Buntul Kemumu, 09 Maret 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl Suluh Gg Amal No. 110

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi berjudul **“PENGARUH HARGA, LUAS LAHAN DAN HASIL PANEN TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SEI LITUR TASIK KECAMATAN SAWIT SEBRANG KABUPATEN LANGKAT PERIODE 2013-2017”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan 31 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

Sahrah

## ABSTRAK

Sahrah (2018), Nim 51141007, judul penelitian ini adalah “ **Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Hasil Panen terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat Periode 2013-2017**”. Di bawah pembimbing skripsi I Ibu Dr. Marliyah, M. Ag dan Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M. E. I.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun pendapatan tambahan. Pendapatan yang didapatkan oleh petani kelapa sawit terkadang tidak tetap hal ini dipengaruhi oleh harga, luas lahan dan hasil panen yang berubah. Harga (*price*) adalah jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan suatu produk. Luas lahan adalah tanah dimana usahatani dapat dilakukan. Panen merupakan hasil dari kegiatan pemeliharaan yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga, luas lahan dan hasil panen secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani di Desa Sei Litur Tasik Periode 2013-2017. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data time series (periode atau kurun waktu). Data ini di analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) harga sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sei Litur Tasik. (2) luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sei Litur Tasik. (3) hasil panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sei Litur Tasik. (4) harga, luas lahan dan hasil panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Sei Litur Tasik.

**Kata Kunci : Harga, Luas Lahan, Hasil Panen dan Pendapatan Petani.**



## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur yang tak henti-henti penulis ucapkan kepada Allah Swt, atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Hasil Panen terhadap Pendapatan Petani di Desa Sei Litur Tasik (Periode 2013-2017)**”.

Shalawat berangkaian salam kita hadiahkan kepada Baginda Rasulullah Saw. Karena beliau telah membawa kita dari zaman jahilliyah ke zaman islamiyyah dan dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari yang tak bermanfaat lagi harta dan kemewahan dunia, kecuali orang-orang yang datang dengan iman.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian akhir perkuliahan dan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, jurusan Ekonomi Manajemen Syariah A.

Selama penyelesaian skripsi ini penulis tentunya tak terlepas dari doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt, agar selalu diberkahi-Nya dan selalu melimpahkan rasa sabar kepada penulis, bimbingan serta bantuan dari orang-orang di sekeliling penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu baik secara moril maupun spiritual hingga terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada pihak :

1. Kepada orang teristimewa dalam hidup penulis yaitu Ayahanda Tercinta Abdul Rahman yang telah menjadi inspirasi dan motivasi bagi penulis dalam menggapai cita-cita ini dan Ibunda tercinta Silah yang telah melahirkan, mendidik dan menyayangi penulis dan selalu mengajarkan arti sebuah

perjuangan dan kesabaran. Memberikan semangat baik secara moril dan materi serta doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah Swt, untuk penulis. Limpahkan selalu kasih sayang-Mu kepada kedua insan yang paling berarti dalam hidup ini Ya Rabb.

2. Kepada kakak penulis, Asrah S.Pd, Irnawati S.Pd, Nurjannah, Hairiyah S.Pd, Asiyah S.Kom dan kepada abangda penulis Mashudan, Sarpian, Hermansyah dan Salman S.Pd yang selalu memberikan doa, motivasi yang luar biasa serta bantuan baik materi maupun non materi untuk penulis. Semoga Allah Swt, melindungi dan memberikan yang terbaik untuk kalian semua.
3. Untuk sahabat tercinta Widya Anggraini S.Pd, Iwan Fajar Amd dan Joni Ariga yang setia menemani dikala suka dan duka, membantu dan memberikan semangat dan doa, serta mengingatkan penulis untuk tidak menyerah dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya Allah Swt, tempat mengharap untuk membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan untuk penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan arahan, pemahaman dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Yenni Samri Julianti Nasution, MA selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, pemahaman dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Bapak Aliyuddin Abdul Rasyid, MA selaku Penasehat Akademik yang telah member arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
10. Para Dosen dan Staff yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membekali ilmu kepada penulis selama masa proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Untuk keluarga besar KKN Desa Sei Litur Tasik terutama kepada Ayah Joko Susilo dan Mamak Fitri yang selalu membantu penulisan dan member dukungan dalam masa proses penyelesaian skripsi ini dan untuk para sahabat yaitu Abangda Wahyu Dermawan S.E, Kak Halilah S.Pd, Kak Nurhakiki Siregar, Kak Arista Kurnianty Assyaroh, dan Ayu Anugra S.Pd yang turut serta membantu, menemani dan memberi semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan Zuhria Husnia Hasibuan, Sri Purnama Nasution, Siti Patimah, Lamtiur Malinda Sinaga, dan Juni Fazrida Siregar yang sudah menemani, menyemangati dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta Keluarga Besar EMS A yang senantiasa sama-sama berjuang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Semoga Allah Swt, mempermudah segala urusan kita.
13. Untuk keluarga kedua di perantauan ini yaitu kos-kosan tercinta terima kasih kepada ibu kos tersayang buk Yeti dan Buk Lina yang sudi menjadi ibu diperantauan ini dan untuk teman kos sekalian Kakak Nurliana S.Sos, Ajeni Sari, Wita Syafridayani Ayu Elvriyani Sinaga S.Pd, Dini Maharani Sinaga dan Ulfa Sari Undana Marpaung yang sudah menemani penulis dan berbagi cerita suka dan duka ditanah perantauan ini.
14. Kepada yang tersayang Hasmara Dewi, Abangda Saujar Simmi, Abangda Muspida Aradi, abangda Desky Wahyudi, Almuhtadi Ahsan, Mahlizar dan seluruh keluarga besar IKAMNI Sumatera Utara yang selalu berbagi canda dan tawa suka maupun duka di tanah perantauan ini.

15. Untuk sahabat-sahabat terkece Khairan Pajri, Efriandi Miga Pratama dan Ifa Rizqi Sakina, serta keluarga besar ARAIKAMI yang selalu pendengar setia bagi penulis dalam suka dan duka dan memberikan semangat untuk penulis.

16. Dan kepada saudara saudari atau pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya.

Terima kasih banyak atas kerelaan untuk membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya Allah Swt, tempat satu-satunya berharap agar membalas segala kebaikan yang telah penulis terima dari kalian semua. Penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhir skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta mampu dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

*Wassalam,*

Medan September 2018

Penulis

Sahrah  
NIM. 51141007

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR .....	1
DAFTAR ISI .....	5
DAFTAR TABEL .....	8
DAFTAR GAMBAR .....	9
BAB IPENDAHULUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.Latar Belakang Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Identifikasi Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Pembatasan Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Perumusan Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Tujuan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Manfaat Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IILANDASAN TEORI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A.Kerangka Teori .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Harga .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
a. Pengertian Harga.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
c. Metode Penetapan Harga.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
d. Jenis-jenis Penetapan Harga .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
e. Tujuan penetapan harga.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Luas Lahan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
a. Pengertian Luas Lahan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
b. Manfaat luas lahan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
c. Kesesuaian Lahan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Hasil Panen .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
a. Pengertian Hasil Panen.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
b. Sifat-sifat dalam Pengelolaan Panen	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

c. Survei Panen.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
d. Jadwal Panen.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Pendapatan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
a. Pengertian Pendapatan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
b. Klasifikasi Pendapatan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
c. Faktor-faktor Pendapatan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
d. Fungsi Pendapatan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Kajian terdahulu.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Kerangka Teoritis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Hipotesis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Lokasi Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Jenis dan Sumber Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Populasi dan Sampel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Defenisi Operasional.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Teknik Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
G. Teknik Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Analisis Deskriptif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Uji Asumsi Klasik .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
H. Regresi Linier Berganda .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
I. Uji Hepotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
J. Uji Determinan ( $R^2$ ).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Gambaran Lokasi Penelitian .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>C. Analisis Data .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
a. Deskripsi Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
b. Analisis Statistik Deskriptif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
c. Uji Asumsi Klasik.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
d. Regresi Linier Berganda .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

D. Uji Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Koefisien Determinasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Interpretasi Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB VPENUTUP .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Data Harga, Luas Lahan, Hasil Panen Dan Penghasilan Rata-Rata Tahun Di Desa Sei Litu Tasik.Kec.Sawit Sebrang Kab. Langkat.....	5
2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	28
4.1 Jumlah Penduduk.....	40
4.2 Tingkat Pendidikan.....	41
4.3 Mata Pencaharian.....	42
4.4 Harga Periode 2013-2017.....	44
4.5 Luas Lahan Periode 2013-2017.....	45
4.6 Hasil Panen Periode 2013-2017.....	46
4.7 Pendapatan Petani Periode 2013-2017.....	47
4.8 Hasil Uji Descriptive Statistik.....	48
4.9 One-Sample Kormogrov-Sminnov Test.....	49
4.10 Uji Mutikolirearitas.....	52
4.11 Regresi Linier Berganda.....	54
4.12 Uji T.....	55
4.13 Uji F.....	57
4. 14 Koefisien Determinasi.....	58

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Teoritis.....	30
4.1 Struktur Organisasi.....	
43	
4.2 Histogram Uji Normalitas.....	50
4.3 PP Plot Uji Normalitas.....	51
4.4 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	
53	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara yang berlatar belakang agraris yang memiliki modal sumber daya alam yang melimpah, sehingga memberikan peluang bagi perkembangan usaha-usaha agraris untuk tumbuh dan berkembang, diantaranya komoditas perkebunan, perkebunan yang bisa diandalkan sebagai usaha yang menguntungkan pengembangan produk.

Secara internal, pengembangan agribisnis kelapa sawit didukung potensi kesesuaian dan ketersediaan lahan, produktifitas yang masih dapat meningkat dan semakin berkembangnya industri hilir. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perkembangannya cukup pesat dibandingkan komoditas lain.

Menurut Afifuddin pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut Syahza menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain adalah: peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.<sup>1</sup>

Tanaman sawit merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan penting bagi perekonomian negara, yaitu sebagai kebutuhan masyarakat maupun

---

<sup>1</sup>Irsyadi Siradjuddin. "Analisis Sifat Fisika Tanah Gambut pada Hutan Gambut di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau" dalam *Jurnal Agroteknologi*, V (2), Februari 2015, h.7-14.

sebagai sumber pendapatan petani. Para petani juga mengandalkan pendapatan dari perkebunan kelapa sawit itu sebagai modal maupun biaya sehari-hari.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba dan rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan atau beban maupun biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut.

Menurut Kimin dalam Suzana pendapatan adalah *money income* atau *real income*. *Money income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, sedangkan *real income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang dan jasa yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu.<sup>2</sup> Pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun pendapatan tambahan. Pendapatan yang didapatkan oleh petani dari perkebunan kelapa sawit juga terkadang tidak tetap setiap bulannya yang disebabkan oleh luas lahan sawit yang dimiliki petani yang tidak begitu memadai. Semakin luas lahan sawit yang dimiliki maka kemungkinan besar pendapatan petani semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya.

Luas lahan adalah tanah yang merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman.<sup>3</sup> Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Luas lahan juga memiliki andil besar dalam menghasilkan produksi suatu tanaman dan tentunya sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh para petani. Lahan memiliki peranan penting dalam menghasilkan hasil panen yang cukup besar. Semakin luas lahan yang dimiliki semakin banyak bibit

---

<sup>2</sup>Rico Phahlevi, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan*, ejournal.unp.ac.id di unduh pada tanggal 20 maret 2018.

<sup>3</sup>Miftakhuriza, *Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi*, Scholar.unand.ac.id di unduh pada tanggal 21 maret 2018.

sawit yang ditanami dan semakin besar kemungkinan tingginya pendapatan yang diperoleh dari panen yang cukup memuaskan.

Panen merupakan kegiatan utama kebun yang sudah menghasilkan disamping kegiatan pemeliharaan yang membutuhkan banyak tenaga dan biaya. Pekerjaan panen sebagian besar menggunakan tenaga manusia. Karena melibatkan banyak manusia dan peralatan serta berkaitan dengan produktivitas kebun, kegiatan pabrikasi, dan kualitas produk yang dihasilkan maka manajemen panen harus berjalan dengan baik.<sup>4</sup> Selain luas lahan dan panen yang mempengaruhi pendapatan para petani kelapa sawit salah satu yang menyebabkan naik turunnya pendapatan petani adalah harga. Harga yang ditetapkan oleh pasar juga menyebabkan naik turunnya pendapatan para petani. Karena harga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Harga (*price*) adalah jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan suatu produk. Penetapan dan persaingan harga juga merupakan masalah nomor satu yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran. Namun banyak perusahaan tidak menangani penetapan harga dengan baik. Kesalahan yang paling umum kurang direvisi untuk dapat menangkap perubahan pasar, penetapan harga yang terlalu berorientasi biaya, harga kurang bervariasi untuk bermacam produk, segmen pasar dan saat pembelian. Penetapan harga jual produk merupakan salah satu bagian penting dari keseluruhan rencana bisnis dan strategi pemasaran perusahaan, karena langsung berpengaruh terhadap pelanggan dan perusahaan.<sup>5</sup>

Berbicara mengenai tanaman sawit, terdapat beberapa wilayah yang memang memiliki pendapatan utama yang berasal dari perkebunan kelapa sawit salah satunya yaitu Desa Sei Litur Tasik. Desa Sei Litur Tasik terletak di Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat Sumatra Utara. Mayoritas suku penduduk di Desa Sei Litur

---

<sup>4</sup>Rusdi Evizal, *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014) h. 187.

<sup>5</sup>Aqwa Naser Daulay dan M.Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU, 2016), h, 61.

Tasik yaitu suku Jawa dan mata pencaharian warga Desa Sei Litur Tasik mayoritas petani. Lahan kelapa sawit yang ada di Desa Sei Litur Tasik seluas 3695 hektar dan terbagi dua, yang pertama lahan kelapa sawit yang dimiliki warga setempat yang berjumlah 235 KK, dan yang kedua lahan kelapa sawit yang dimiliki warga diluar desa Sei Litur Tasik yang berjumlah 350 KK. Luas lahan yang ada di Desa Sei Litur Tasik dari tahun 2013-2017 semakin bertambah disebabkan adanya pergantian tanaman karet ke tanaman sawit dan penambahan batas wilayah desa Sei Litur.

Harga produksi kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik di lima tahun terakhir mengalami fluktuasi (naik turun). Masalah harga komoditi hasil pertanian terutama komoditi kelapa sawit sering tidak stabil dan tentunya sangat merugikan para petani karena harga bahan-bahan produksi seperti pupuk dan herbisida cenderung mengalami kenaikan begitu juga dengan upah tenaga kerja yang masih relatif tinggi sehingga hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap peningkatan biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Hasil panen kelapa sawit yang diterima oleh petani tidak selalu baik, pasti ada kecacatan dalam pemanenan tersebut seperti buah kelapa sawit yang terlewat masak karena kelamaan memanen dan bisa juga Karena pemanenan kelapa sawit yang dini atau sudah dipanen oleh maling sawit.

Besar kecilnya pendapatan usaha tani kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik dipengaruhi oleh biaya produksi. Pendapatan kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik lima tahun terakhir pada setiap tahunnya tidak terus menerus mengalami kenaikan. Pendapatan dari 2013-2017 juga mengalami fluktuasi yang tidak di prediksi para petani seperti menurunnya jumlah produksi karena besar kecilnya jumlah produksi sangat mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan observasi awal kenyataannya data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Data harga, luas lahan, hasil panen kelapa sawit dan penghasilan rata-rata pertahun desa sei litur tasik kecamatan sawit sebrang kabupaten langkat**

No	Tahun	Harga rata-rata pertahun (Rp)	Luas lahan rata-rata pertahun (Ha)	Hasil Panen rata-rata pertahun (ton)	Pendapatan rata-rata pertahun (Rp)
1	2013	881	1100	1,66	161.675.250
2	2014	594	1250	1,66	123.552.083
3	2015	995	1280	1,66	212.281.133
4	2016	1148	1350	1,66	258.432.750
5	2017	1296	2000	1,66	432.065.000

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa harga kelapa sawit rata-rata pertahunnya mengalami fluktuasi (naik turun) seperti lima tahun terakhir 2013-2017. Fluktuasi yang terlihat jelas dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan yang sangat drastis sedangkan dari tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Dapat dilihat juga luas lahan lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya pergantian tanaman karet ke tanaman kelapa sawit dan penambahan batas wilayah desa Sei Litur Tasik dengan desa lainnya.

Begitu pula dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani juga mengalami kenaikan yang cukup baik dan meningkat pada setiap tahunnya selama lima tahun terakhir dari 2013-2017 dan kenaikan yang cukup drastis terjadi di dua tahun terakhir 2016-2017. Sedangkan hasil panen yang diperoleh petani kelapa sawit di desa Sei Litur Tasik dapat dikatakan stabil atau mengalami ketetapan pada setiap kali panen.

Dalam artian dalam kurun waktu beberapa tahun ini hasil panen dominan tetap tidak ada penurunan maupun penambahan.

Dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh harga sawit, luas lahan dan hasil panen terhadap pendapatan kelapa sawit. Peneliti akan melakukan penelitian di Desa Sei Litur . Daerah ini dipilih karena penduduk Desa Sei Litur Tasik sebagian besar adalah petani kelapa sawit.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH HARGA SAWIT, LUAS LAHAN DAN HASIL PANEN TERHADAP PENDAPATAN KELAPA SAWIT DI DESA SEI LITUR TASIK KECAMATAN SAWIT SEBRANG KABUPATEN LANGKAT PERIODE 2013-2017“** untuk memenuhi syarat penulis dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Harga sawit yang sering mengalami fluktuasi
2. Masih adanya lahan yang belum ditanami
3. Adanya kecacatan pada kelapa sawit sehingga hasil panen tidak sesuai.
4. Harga kelapa sawit yang mengalami fluktuasi mempengaruhi pendapatan.
5. Kesesuaian lahan dengan kondisi tanaman kelapa sawit
6. Perolehan satu produksi kelapa sawit pada satu kali panen

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dengan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada pengaruh harga, luas lahan dan hasil panen terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik.

#### **D. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dibahas penulis adalah:

1. Apakah ada pengaruh harga terhadap jumlah pendapatan kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik?
2. Apakah ada pengaruh luas lahan terhadap jumlah pendapatan kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik?
3. Apakah ada pengaruh hasil panen terhadap jumlah pendapatan kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik?
4. Apakah ada pengaruh harga, luas lahan dan hasil panen terhadap jumlah pendapatan kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga secara parsial terhadap jumlah pendapatan kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas lahan secara parsial terhadap jumlah pendapatan kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil panen secara parsial terhadap jumlah pendapatan kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga, luas lahan dan hasil panen secara simultan terhadap jumlah pendapatan kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

- a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam mengambil keputusan, terutama yang berhubungan dengan masalah harga, luas lahan dan jumlah produksi terhadap jumlah pendapatan kelapa sawit.

b. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya tentang masalah harga, luas lahan dan jumlah produksi terhadap jumlah pendapatan kelapa sawit.

c. Bagi Pembaca dan Pihak Lainnya

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Harga

###### a. Pengertian Harga

Pengertian harga dapat didefinisikan sebagai alat tukar, hal ini seperti yang dikemukakan oleh William J. Stanton terjemahan Y, Yamanto bahwa “ harga adalah jumlah uang ( kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi beberapa sebuah produk dengan pelayanan yang menyertainya”.

Berdasarkan definisi tersebut maka harga merupakan jumlah uang yang diperlukan sebagai penukar berbagai kombinasi produk dan jasa, dengan demikian maka suatu harga haruslah dihubungkan dengan barang dan pelayanan yang akhirnya akan sama dengan sesuatu yaitu produk dan jasa, hal ini seperti yang dikemukakan oleh E. Jerome MC.Carthy terjemahan Gunawan H. bahwa harga adalah “apa yang dibebankan untuk sesuatu. Setiap transaksi dagang dapat dianggap sebagai suatu pertukaran uang, uang adalah harga untuk sesuatu”.

Tujuan perusahaan melalui penetapan harga menurut Philip Kotler terdapat enam tujuan yaitu:

1. Bertahan hidup
2. Maksimalisasi laba jangka pendek
3. Maksimumkan pendapatan jangka pendek
4. Pertumbuhan penjualan maksimum
5. Menyaring pasar secara maksimum
6. Unggul dalam suatu produk<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h.105-106

Harga adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Lebih jauh lagi, harga adalah sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa. Harga merupakan hal yang diperhatikan konsumen saat melakukan pembelian. Sebagian konsumen bahkan mengidentifikasi harga dengan nilai.<sup>7</sup>

Harga (*price*) adalah jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan suatu produk. Harga juga merupakan hal-hal di bawah ini :

1. Nilai yang disebutkan dalam Rp (Rupiah) atau satuan moneter lainnya.
2. Satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan
3. Elemen bauran pemasaran paling fleksibel
4. Permasalahan nomor satu yang dihadapi perusahaan.<sup>8</sup>

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga**

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga meliputi:

1. *Demand for the product*, perusahaan perlu memperkirakan permintaan terhadap produk yang merupakan langkah penting dalam penetapan harga sebuah produk.
2. *Target share of market*, yaitu market share yang ditargetkan oleh perusahaan.
3. *Competitive reactions*, yaitu reaksi pesaing.
4. *Use of creams-skimming pricing of penetration pricing*, yaitu mempertimbangkan langkah-langkah yang diperlu diambil pada saat perusahaan memasuki pasar dengan harga yang tinggi atau dengan harga yang rendah.

---

<sup>7</sup>Philips Kotler Dan Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Prehanlindo,2001),h. 135.

<sup>8</sup>Sunarji Harahap, *Manajemen Pemasaran*, (Medan:FEBI UIN-SU,2016).h. 215

5. *Other parts of the marketing mix*, yaitu perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan marketing mix (kebijakan produk, kebijakan promosi dan saluran distribusi).
6. Biaya untuk memproduksi atau membeli produk.
7. *Product line pricing*, yaitu penetapan harga terhadap produk yang saling berhubungan dalam biaya, permintaan maupun tingkat persaingan.
8. Berhubungan dengan biaya yaitu penetapan harga dimana kedua macam produk mempunyai hubungan dalam biaya.
9. Mengadakan penyesuaian harga.<sup>9</sup>

Faktor-faktor yang dipengaruhi harga meliputi:

1. Volume penjualan, pada umumnya semakin tinggi harga maka semakin rendah volume penjualan dan sebaliknya.
2. Pendapatan dari penjualan, kenaikan harga produk dapat menyebabkan berkurangnya jumlah penjualan dalam persentase tertentu, sehingga menurunkan pendapatan dari hasil penjualan.
3. Laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan (profitabilitas), tarik menarik antara harga dengan jumlah penjualan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba penjualan perusahaan.
4. Pangsa pasar, besarnya harga jual akan menentukan besarnya pangsa pasar kita dibandingkan dengan para pesaing.
5. Citra perusahaan, harga ditentukan suatu perusahaan akan menentukan citra perusahaan tersebut di mata konsumennya.

Kesalahan dalam penetapan harga yang dapat dilakukan perusahaan antara lain:

1. Penetapan harga yang terlalu berorientasi biaya.
2. Harga tidak cepat direvisi sesuai dengan perubahan pasar.

---

<sup>9</sup>Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).h. 117-118.

3. Harga ditetapkan secara independen dari bauran pemasaran lainnya dan bukan sebagai unsur intristik dari strategi penentuan posisi pasar.
4. Harga kurang bervariasi untuk berbagai macam produk, segmen pasar dan saat pembelian.<sup>10</sup>

### c. Metode Penetapan Harga

1. *Cost oriented pricing*, adalah penetapan harga yang semata-mata memperhitungkan biaya-biaya dan tidak berorientasi pada pasar. Terdiri dari 2 macam:
  - a. *Mark up pricing* dan *cost plus pricing* cara penetapan harga yang sama, yaitu menambahkan biaya per unit dengan laba yang diharapkan. *Mark up pricing* digunakan di kalangan pedagang pengecer sedangkan *cost plus pricing* digunakan oleh manufaktur.
  - b. *Target pricing*, yaitu suatu penetapan harga yang jual berdasarkan target rate of return dari biaya total yang dikeluarkan ditambah laba yang diharapkan pada volume penjualan yang diperkirakan.
2. *Demand oriented pricing*, penentuan harga dengan mempertimbangkan permintaan, keadaan pasar dan keinginan konsumen. Terdiri dari :
  - a. *Perceived value pricing*, yaitu berapa nilai produk dalam pandangan konsumen terhadap yang dihasilkan konsumen.
  - b. *Demand differential pricing*, yaitu penetapan harga jual produk dengan dua macam harga atau lebih.
3. *Competition oriented pricing*, menetapkan harga jual yang berorientasi pada pada pesaing. Terdiri dari:
  - a. *Going rate pricing*, suatu penetapan harga di mana perusahaan berusaha menetapkan harga setingkat dengan rata-rata industri.

---

<sup>10</sup>Sunarji Harahap, *Manajemen Pemasaran*, (Medan: FEBI UIN-SU,2016).h. 216.

- b. *Sealed bid pricing*, yaitu suatu penetapan harga didasarkan pada tawaran yang diajukan oleh pesaing.

#### d. Jenis-jenis Penetapan Harga

1. Penetapan harga per wilayah geografis, yaitu melibatkan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai harga produk bagi konsumen yang berada di berbagai tempat di seluruh negeri.
2. Potongan harga dan imbalan khusus (*Price discount and allowances*).
3. Penetapan harga promosi (*promotion pricing*), yaitu penetapan harga di bawah daftar harga bahkan di bawah harga pokok, yang dilakukan pada saat tertentu dalam rangka promosi.
4. Penetapan harga diskriminasi (*discriminatory pricing*), terjadi bila perusahaan menjual barang atau jasa yang berbeda-beda meskipun perbedaan biaya produk tersebut tidak proposional dengan perbedaan harga.
5. Penetapan harga produk baru (*New-product pricing*), yaitu penetapan harga yang berbeda antara pada bauran produk asli yang dilindungi oleh pihak paten dengan produk yang meniru produk yang sudah ada.
6. Penetapan harga dalam bauran produk.

#### e. Tujuan penetapan harga

Tujuan dari ditetapkannya harga adalah :

1. *Profit maximalization* (maksimalisasi keuntungan), yaitu untuk mencapai maksimalisasi keuntungan.
2. *Market share pricing* (penetapan harga untuk merebut pangsa pasar).  
Dengan harga yang rendah, maka pasar akan dikuasai, syaratnya:
  - a. Pasar cukup sensitif terhadap harga
  - b. Biaya produksi dan distribusi turun jika produksi naik

c. Harga turun, pesaing sedikit

3. *Market skimming pricing*, Jika ada sekelompok pembeli yang bersedia membayar dengan harga yang tinggi terhadap produk yang ditawarkan maka perusahaan akan menetapkan harga yang tinggi walaupun kemudian harga tersebut akan turun lagi, syaratnya:

a. Pembeli cukup

b. Perubahan biaya distribusi lebih kecil dari perubahan pendapatan

c. Harga naik tidak terlalu bahaya terhadap pesaing

d. Harga naik menimbulkan kesan produk yang superior

4. *Current revenue pricing* (penetapan laba untuk pendapatan maksimal), penetapan harga yang tinggi untuk memperoleh *revenue* yang cukup agar uang kas cepat kembali.

5. *Target profit pricing* (penetapan harga untuk sasaran). Harga berdasarkan target penjualan dalam periode tertentu.

6. *Promotional pricing* (penetapan harga untuk promosi). Penetapan harga untuk suatu produk dengan maksud untuk mendorong penjualan produk-produk lain. Ada dua macam yaitu:

a. *Loss leader pricing*, penetapan harga untuk suatu produk agar pasar mendorong penjualan produk yang lain.

b. *Prestice pricing*, penetapan harga yang tinggi untuk suatu produk guna meningkatkan image tentang kualitas.<sup>11</sup>

Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang.

a. Harga yang ditawarkan bervariasi

b. Keterjangkauan harga

c. Harga produk pesaing

d. Harga sesuai dengan manfaat

---

<sup>11</sup>Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 20018).h.114-122.

e. Harga sesuai dengan kualitas<sup>12</sup>

Harga dapat menunjukkan kualitas merek dari suatu produk, dimana konsumen mempunyai anggapan bahwa harga yang mahal biasanya mempunyai kualitas yang baik. Pada umumnya harga mempunyai pengaruh yang positif dengan kualitas, semakin tinggi harga maka semakin tinggi kualitas suatu produk. Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa (4): 29<sup>13</sup>

لَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِلَاطٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَوْضِئِكُمْ  
لَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa harga adalah yang menentukan suatu transaksi jual beli, harga tidak menjadi saran untuk menipu konsumen atau pembeli dalam transaksi karena hal itu merupakan jalan yang tidak benar, seperti menaikkan harga dengan kualitas produk yang tidak layak akan merugikan masyarakat.

**f. Harga Menurut Pandangan Islam**

Menurut pandangan Ibnu Taimiyah (661-728 H), mekanisme harga adalah proses yang berjalan atas dasar gaya tarik menarik antara produsen dan konsumen baik dari pasar *out put* (barang) ataupun *in put* (faktor0faktor produksi). Adapun harga diartikan sebagai jumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu unit benda tertentu. Harga yang adil merupakan harga dibayarkan untuk suatu objek tertentu yang diberikan pada waktu dan tempat diserahkan barang tersebut.

Sebagian ulama menolak peran negara untuk mencampuri urusan ekonomi, diantaranya untuk menetapkan harga sebagian ulama yang lain membenarkan negara

<sup>12</sup> Nitisemito Alex, *Marketing*, (Balai Aksara: Jakarta, 2007).h.57.

<sup>13</sup> Al Aliyy, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2006).h. 65.

untuk menetapkan harga. Perbedaan pendapat ini berdasarkan pada khabar yang diriwayatkan oleh Anas yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi sebagaimana berikut : “Orang-orang mengatakan, wahai Rasulullah harga mulai melonjak.patoklah harga untuk kami. Rasulullah bersabda : Sesungguhnya hanya Allah swt yang mematok harga, yang menyempitkan dan melapangkan rizki, dan saya sungguh berharap bertemu Allah swt. Dengan kondisi tidak seorangpun dari kalian yang menuntut kepadaku dengan suatu kezaliman dalam masalah darah dan harta.<sup>14</sup>

Ibnu Qhadamah memberi dua alasan tidak memperkenankan mengatur harga, Pertama Rasulullah Saw. Tidak pernah menetapkan harga meskipun penduduk menginginkan. Kedua menetapkan harga adalah suatu ketidakadilan yang dilarang. Hal ini karena melibatkan hak milik seseorang, yang didalamnya adalah hak untuk menjual pada harga berapapun, asal ia bersepakat dengan pembelinya.<sup>15</sup>

## 2. Luas Lahan

### a. Pengertian Luas Lahan

Lahan merupakan bagian bentang alam (*landscape*) yang secara luas mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi, tanah, hidrologi, dan bahkan keadaan vegetasi alam yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Dalam menentukan kesesuaian lahan, topografi adalah keadaan relief atau kelerengan permukaan lahan yang dapat mendukung usaha pertanian.

Dalam suatu bentang lahan, kombinasi beberapa jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanaman pohon, baik berupa kebun campuran, kebun berpohon

---

<sup>14</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Islam* Terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press,2000).h. 256.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemahannya*,h. 362.

pelindung maupun kebun campuran sangat direkomendasikan untuk mencapai perkebunan berkelanjutan.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Mubyarto luas lahan adalah tanah yang merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Menurut Hermanto dalam (Djamali Abdoel), bahwa terdapat empat golongan petani berdasarkan luas lahan yang diusahakan yaitu :

1. Golongan petani luas ( lebih dari 2 hektar )
2. Golongan petani sedang (0,5- 2 hektar)
3. Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 hektar)
4. Golongan buruh tani tidak bertanah

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami makin semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha). Di pedesaan petani masih menggunakan ukuran tradisional. Misalnya patok dari jengkal (Rahim).<sup>17</sup>

Jadi dari kedua pendapat di atas mengartikan luas lahan merupakan faktor produksi yang terpenting dalam pertanian dan perkebunan. Luas lahan menjadi salah satu tolak ukur tanaman bisa berkembang dengan baik. Luas lahan yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan hasil usahatani masyarakat.

Evaluasi lahan memerlukan sifat-sifat fisik lingkungan suatu wilayah yang dirinci ke dalam kualitas lahan (*land qualities*), dan setiap kualitas lahan biasanya terdiri atas satu atau lebih karakteristik lahan. Beberapa karakteristik lahan umumnya mempunyai hubungan satu sama lainnya di dalam pengertian kualitas lahan dan akan

---

<sup>16</sup>Rusdi Evizal, M.S. *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 31-32.

<sup>17</sup>Miftakuriza, *Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi*, Scholar.unand.ac.id. di unduh pada tanggal 21 maret 2016

berpengaruh terhadap jenis penggunaan atau pertumbuhan tanaman dan komoditas lainnya yang berbasis lahan (peternakan, perikanan, kehutanan). Karakteristik yang digunakan untuk evaluasi lahan dapat disesuaikan menurut kepentingan dan ketersediaan data. Karakteristik yang digunakan Balai Besar Sumberdaya lahan pertanian (2009) adalah temperatur, ketersediaan air (curah hujan), ketersediaan oksigen, media perakaran (tekstur, bahan kasar, kedalaman tanah), bahaya erosi, bahaya banjir, dan penyiapan lahan (batuan di permukaan).<sup>18</sup>

## b. Manfaat luas lahan

Lahan pertanian merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia, sebab sebagai penopang kehidupan manusia baik output yang dihasilkan maupun keberadaan sebagai penyeimbang alam. Walau tidak dipungkiri permasalahan yang berkembang di seputar lahan pertanian lebih sering berpusat pada aspek ekonomi.

Menurut Irawan dan Nuogroho dalam areal pertanian khususnya lahan pertanian garis besar mendatangkan dua jenis manfaat yaitu:

### 1. Manfaat atas penggunaan yang ada (*uses values*).

Manfaat ini dihasilkan dari eksploitasi atau kegiatan usaha tani di lahan pertanian. *Uses values* terdiri dari dua jenis yaitu, Manfaat langsung dan tidak langsung. Manfaat langsung ditandai oleh produk yang terukur secara riil dan dapat ditransaksikan dalam bentuk harga (*marketable output*) serta berfungsi sebagai sumber pendapatan masyarakat, dan manfaat yang tidak terukur dengan uang (*unpriced benefit*) namun secara langsung dapat dirasakan masyarakat seperti fungsi ketahanan pangan.

### 2. Manfaat Bawaan

Manfaat ini timbul dengan sendirinya seiring aktifitas usaha tani, kemungkinan manfaat ini baru dapat dirasakan di masa yang akan datang bukan saat ini, seperti keanekaragaman hayati (*biodiversity*). Lahan pertanian membawa manfaat

---

<sup>18</sup>Rusdi Evizal, M.S. *Dasar-dasar Produksi Perkebunan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 32.

tidak langsung berkaitan dengan aspek lingkungan hidup. Manfaat terdiri atas: mencegah terjadinya banjir, pengendali keseimbangan tata air, pengurai limbah organik, mencegah erosi, mencegah pencemaran udara dan suasana lingkungan khas pedesaan. Manfaat lahan pertanian yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup ini selanjutnya dikenal sebagai multifungsi lahan.<sup>19</sup>

### c. Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan adalah kecocokan suatu lahan untuk membudidayakan suatu komoditas tertentu. Secara umum klasifikasi kesesuaian lahan dapat dibedakan sebagai kesesuaian lahan *actual* dan kesesuaian lahan potensial. Kesesuaian lahan *actual* yaitu kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman tertentu tanpa perbaikan dari karakteristik lahan, sedangkan kesesuaian lahan potensial adalah kesesuaian lahan untuk tanaman tertentu setelah perbaikan dari karakteristik lahan seperti pembuatan parit dan pembuatan teras.

Evaluasi lahan merupakan kegiatan untuk menentukan tingkat kesesuaian suatu lahan untuk membudidayakan tanaman tertentu. Dalam membangun perkebunan, evaluasi lahan sangat penting, usaha perkebunan tidak dapat bersifat coba-coba karna biaya investasi besar dan masa produktif lama sehingga perencanaan harus matang. Evaluasi lahan merupakan kegiatan interpretasi data sumber daya lahan untuk suatu tujuan tertentu melalui kegiatan membandingkan syarat tumbuh tanaman tertentu terhadap karakteristik lahan.<sup>20</sup>

Luas lahan atau tanah merupakan faktor produksi yang penting dalam pertanian karena tanah merupakan dimana usahatani dapat tumbuh. Ada beberapa lahan yang belum memiliki pemilik atau tanah mati (*ihya'ul mawat*). Yang dimaksud tanah mati itu adalah tidak ada tanda-tanda seseorang memilik lahan tersebut

---

<sup>19</sup>Hamdi Sari Maryoni, Pengaruh Luas Lahan Pertanian dan Biaya Pemeliharaan terhadap Pendapatan petani (Studi Kasus Desa Kepenuhan Raya), dalam *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, V (1) : Januari 2016, h. 44.

<sup>20</sup>Rusdi Evizal, M.S. *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 34.

contohnya tidak pagar atau tanaman yang ditanam disana maka cara untuk menghidupkan tanah itu kembali dengan cara mengelola atau merawat dengan menanam tanaman di tanah tersebut. Hak kepemilikan ini ditetapkan berdasarkan hadist Rasulullah saw.

“Siapa saja yang telah mengelola sebidang tanah, yang bukan menjadi hak orang lain, maka dialah yang lebih berhak.” (HR. Bukhari dari Aisyah)<sup>21</sup>

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Al A’raf (7): 58.

يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِلَاذٍ أَلِيٍّ يَبْهِيهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَّالِكِ تُصْرَفُ  
الْأَمْثَالُ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ٥٨

“ Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Allah. dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya tumbuh merana. Demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (Kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang kita miliki apabila kita jaga dan rawat dengan baik maka akan memberikan keuntungan tersendiri bagi kita. Dan Allah swt senantiasa memberikan nikmat bagi hambanya yang selalu bersyukur kepada-Nya.

### 3. Hasil Panen

#### a. Pengertian Hasil Panen

Panen merupakan kegiatan utama kebun yang sudah menghasilkan disamping kegiatan pemeliharaan yang membutuhkan banyak tenaga dan biaya. Pekerjaan panen sebagian besar menggunakan tenaga manusia. Karena melibatkan banyak manusia dan peralatan serta berkaitan sangat serta dengan produktivitas kebun, kegiatan

---

<sup>21</sup>Farid Maruf, *Tanah Pertanian dalam Politik Ekonomi Islam*,  
<https://faridmaruf2010.wordpress.com>. Di unduh pada tanggal 6 juni 2018.

pabrikasi, dan kualitas produk yang dihasilkan maka manajemen panen harus berjalan dengan baik.

Bagi petani, kebun sudah mulai dapat dipanen dengan cara memilih pohon-pohon yang sudah masuk criteria dapat dipanen. Status kebun semacam ini mereka sebut sebagai kebun “belajar panen”. Pembukaan panen yang terlalu cepat dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu dan hasil panen yang belum efisien bagi perusahaan artinya biaya panen lebih besar daripada hasil yang diperoleh.<sup>22</sup>

Panen merupakan pemotongan tandan buah segar dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Keberhasilan pemanenan akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman. Sebaliknya, kegagalan akan menghambat pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit. Pemeliharaan yang sudah baku dan potensi tinggi tidak akan ada artinya jika pemanenan tidak optimal.

Manajemen panen dilaksanakan seoptimal mungkin dengan melakukan tindakan sebagai berikut: (a) Pelaksanaan ketentuan panen seperti sistem panen, rotasi panen, kriteria matang panen, (b) Pelaksanaan angkutan panen sesegera ke pabrik, (c) Pelaksanaan pengolahan secepat mungkin.<sup>23</sup>

## **b. Sifat-sifat dalam Pengelolaan Panen**

Sifat-sifat yang harus diperhatikan dalam pengelolaan panen antara lain:

1. Bervolume panen besar, rowa (*bulky*), sehingga volume pekerjaan angkut dan olah juga tinggi.
2. Bersifat musiman, baik terkait dengan musim hujan-kemarau, maupun terkait dengan musim tanam-panen yang memerlukan peramalan dan perencanaan yang tepat.

---

<sup>22</sup>Rusdi Evizal, *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h, 187.

<sup>23</sup>Antonio C Situmorang. “Manajemen Panen Kelapa sawit (*Elaeisguineensis* Jacq.)” dalam *Journal IPB*, Bul. Agrohorti IV (1) : 37-45 (2016).

3. Bersifat mudah rusak, sehingga memerlukan proses panen, angkut dan olah yang terukur dengan cepat
4. Bentuk hasil panen yang khas memerlukan keahlian dan peralatan tentyang khusus untuk mengurangi kehilangan hasil baik karena kerusakan tanaman maupun kerusakan hasil panen.
5. Hamparan lahan perkebunan yang luas, lintas kabupaten bahkan lintas provinsi yang dapat menyulitkan dalam peramalan, perencanaan, dan pengoperasian sistem panen, angkut dan olah.

### c. Survei Panen

Survei, sensus atau taksasi panen adalah kegiatan pengamatan terhadap produksi tanaman sebelum panen dilakukan. Sensus panen dilaksanakan untuk memulai panen pembukaan misalnya untuk perkebunan karet dan kelapa sawit dengan mengamati dan menghitung semua pohon apakah sudah dapat dimulai panen. Pada panen-panen selanjutnya juga tetap diperlukan pengamatan prakiraan panen dengan sistem sampling pohon secara random sistematis yaitu merandom awal baris pengamatan, kemudian baris selanjutnya ditentukan secara sistematis menurut selang tertentu.

Pada dasarnya lsebelum pelaksanaan panen, tanaman perlu pengamatan untuk memprediksi tingkat produksi yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan berapa luas *areal* yang harus dipanen, tenaga kerja, peralatan, alat pengangkutan, kapasitas pengolahan hasil atau pabrik. Secara ringkas, manajemen panen dimulai dengan survey panen, kesalahan dalam panen akan memperngaruhi ketepatan dalam perencanaan panen.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Rusdi Evizal, *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014) h. 188-191.

#### d. Jadwal Panen

Jadwal panen menyesuaikan diri dengan keadaan produksi tanaman yang siap dipanen serta jadwal pabrik pengolahan. Prinsipnya adalah hasil dapat dipanen seluruhnya pada saat buah atau produk yang tepat panen yang menyesuaikan diri dengan kapasitas pengolahan dan sumber daya tenaga dan peralatan yang dimiliki. Penundaan panen karena keterbatasan tenaga kerja, alat ukur, angkutan serta kapasitas pengolahan dapat menyebabkan kerugian baik kuantitas maupun kualitas produk. contoh buah kopi banyak yang rontok dan mudah rontok ketika panen apabila buah terlewat masak dan pada kelapa sawit, tanda sawit yang lewat masak banyak buah yang brondol dan kadar asam lemak bebas meningkat yang berakibat menurunnya kualitas.

Pada tanaman kelapa sawit jadwal panen yang tidak tepat akan menyebabkan banyak tandan yang lewat masak atau sedikit tandan yang dipanen sehingga tenaga panen tidak efisien. Panen kelapa sawit dilakukan dengan rotasi atau frekuensi panen setiap minggu. Artinya panen pada areal tertentu akan kembali dipanen seminggu kemudian. Pada musim tandan panen kurang maka rotasi dapat diperlama menjadi dua minggu. Jika hari panen dilaksanakan 6 hari dengan rotasi mingguan dan minggu libur maka sistem rotasi panen 6/7. Dengan frekuensi panen 1 kali seminggu, berarti seharusnya ada 52 kali panen per tahun. Realisasinya tidak sampai frekuensi maksimum karena adanya musim jumlah tandan panen yang sedikit.<sup>25</sup>

Hasil panen yang baik dan menguntungkan merupakan keinginan semua petani. Semua petani dengan pasti menginginkan tanaman yang mereka tanam memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Dalam istilah fiqh muamalah adalah musabaqah yaitu seseorang yang bekerja untuk mengurus pohon-pohon atau tanaman supaya mendatangkan kemaslahatan dan mendapatkan bagian tertentu dari hasil yang diurus sebagai imbalan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 188-189.

<sup>26</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2002) h. 153.

Dimana pada tanaman kelapa sawit pasti pemilik lahan memiliki pekerja yang bertugas mengurus, merawat dan tanaman sawit yang dimilikinya. Maka antara pemilik dan pengurus tanaman dikatakan musabaqah ada dua orang yang berhak membagi hasil dari tanaman sawit tersebut. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Al Kahfi (18): 33

كَلِمَاتًا لَّاحِدَاتَيْنِ ۗ ءَأَنْتَ أَكْلُهُمَا وَلَمْ يُنظَرْ لِمَا نَدَوْنَهُ فَحِزًّا ۖ نَاخِلًا لَهُمَا نَهْرًا ۝ ٣٣

“Kedua kebun itu menghasilkan buahnya, dan tidak berkurang (buahnya) sedikit pun, dan di celah-celah kedua kebun itu kami alirkan sungai”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap tanaman itu pasti menghasilkan atau memanen hasil dengan baik tanpa mendapat kerugian. Dimana agar petani tidak mendapat kerugian maka mereka petani harus merawat dan menjaga tanamannya dengan baik seperti di beri pupuk dan herbisida lainnya.

## 4. Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Menurut Bahari (dalam *Hijratulaili*) pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun pendapatan tambahan. Sedangkan menurut Arsyad pendapatan sering kali digunakan sebagai indikator pembangunan selain

untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antarnegara maju dengan negara berkembang.<sup>27</sup>

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan atas jasa manusia bebas. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natural. Pendapatan juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ini melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan atau instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha.

Selanjutnya pendapatan petani adalah pendapatan yang berasal dari hasil sektor perkebunan. Sedangkan pendapatan petani sawit adalah pendapatan yang berasal dari hasil usaha tani sawit dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya atau rumah tangganya akan tercapai.

## **b. Klasifikasi Pendapatan**

Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain :

1. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang di peroleh tanpa memberikan suatu kegiatan ataupun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Rico Phahlevi, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan*, ejournal.unp.ac.id. di unduh pada tanggal 20 maret 2018.

<sup>28</sup>Gusnita, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kelapa Sawit di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan*, <https://scholar.google.co.id>, Di unduh pada tanggal 21 maret 2018.

### c. Faktor-faktor Pendapatan

Menurut Boediono *income* seseorang ditentukan oleh jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu dan warisan (pemberian), dan harga perunit dari masing-masing produksi ditentukan oleh faktor-faktor berbeda yaitu:

1. Permintaan dan penawaran tanah, tanah dan kekayaan yang ada di dalamnya mempunyai penawaran yang dianggap tidak akan bertambah lagi.
2. Permintaan dan penawaran modal, modal mempunyai penawaran yang lebih elitis karena dari waktu ke waktu warga masyarakat menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung (*Saving*) dan kemudian sektor produksi akan menggunakan dana tabungan tersebut untuk digunakan di pabrik-pabrik baru, seperti membeli mesin-mesin yaitu investasi.
3. Permintaan dan penawaran tenaga kerja, tenaga kerja mempunyai penawaran yang cenderung terus menerus naik sehingga ada kecenderungan bagi upah yang semakin menurun.<sup>29</sup>

Menurut Subyanto, ada dua faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat perbedaan tingkat pendapatan seseorang atau masyarakat disebabkan oleh faktor intern dan ekstern yaitu :

1. Faktor intern yaitu faktor yang bersumber dari seseorang atau masyarakat tersebut, misalnya latar pendidikan, pengalaman, kemampuan dan faktor lain yang bersumber dari dalam.
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang bersumber dari luar, misalnya lingkungan tempat kerja, sarana dan lain-lain.

Kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sangat ditopang oleh sektor perekonomian. Ekonomi yang identik dengan pendapatan saling memengaruhi dalam

---

<sup>29</sup>Boediono, *Ekonomi Makro*,(Yogyakarta: BPEE, 2002), h, 170.

kehidupan masyarakat, tidak hanya masyarakat di kota tetapi juga masyarakat di pedesaan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari diperlukan pendapatan yang cukup. Berbagai macam jenis pekerjaan dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Tingkat perekonomian diberbagai daerah pada saat ini masih tergolong rendah terutama dalam sektor pertanian. Hal ini terlihat dari fakta yang ada saat ini bahwa kesejahteraan sebagian besar masih tergolong rendah. Kesejahteraan bukanlah keadaan yang tetap, melainkan keadaan yang bergerak dan selalu berkembang ke arah tingkat yang lebih tinggi.<sup>30</sup>

#### d. Fungsi Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh petani merupakan nilai dari hasil produksi yang dihasilkan di lapangan, yang akan akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan. Dalam usahatani, dikenal dua jenis biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

$$TC = FC + VC$$

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap (*variable cost*) disebut juga biaya operasional yaitu biaya yang selalu digunakan sepanjang proses produksi, besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Sedangkan biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya tetap yaitu biaya yang tidak selamanya digunakan selama proses produksi dan sifat biaya ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi yang dihasilkan atau biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun produksi meningkat atau menurun.

Menurut Soekartawi, analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan usaha tani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

---

<sup>30</sup>Juniati, *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim*, repositoryuin-alauddin.ac.id di unduh pada tanggal 31 agustus 2018.

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (total *revenue*)

TC = Total biaya (total cost)

P = Harga (Rp)

Q = produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (Kg)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Pendapatan yang dimiliki oleh petani sawit dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik anak maupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.<sup>31</sup>

Menurut ekonomi islam pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode yang pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah) dan yang kedua bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta uang atau gaji sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang telah dilakukannya. Firman Allah SWT dalam Surah Al Hasyr (59):7.

---

<sup>31</sup>Sumiana, *Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan usahatani kopi melalui Produksi dan Harga Jual sebagai Variabel Intervening di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, repositoryuin-alauddin.ac.id di unduh pada tanggal 31 agustus 2018.

أَلَيْسَ رَسُولِي مِمَّنْ قَامَ هَاتِلًا إِلَى الْفُرَىٰ فَلِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَلِذِي الْأَرْحَامِ وَالْيَتَامَىٰ وَالسَّبِيلِ الْكَرِيمِ كُلِّنَ يَكُونُ دَوْلَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ وَمَا نَهَاكُمُ عَنْهُ فَاتَّبِعُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۙ

“Harta rampasan fai’ yang diberikan Allah kepada Raasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendapatan yang kita peroleh tidak hanya milik kita seorang tetapi ada hak orang lain di dalamnya. Apabila pendapatan yang kita hasilkan dari kebun kelapa sawit maka pendapatan itu harus kita terapkan metode bagi hasil. Dimana tenaga kerja yang bekerja di lahan kita itu harus kita upah atau gaji.

#### e. Pendapatan dalam Pandangan Islam

Menurut struktur atas legislasi islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran dan Sunnah yaitu:

Hadist riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, diriwayatkan oleh Umar ra, bahwa Nabi Muhammad saw. Bersabda, ”berikanlah upah pekerja sebelum kering keringatnya”.

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak. Dalam perjanjian (tentang

pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.<sup>32</sup>

## B. Kajian terdahulu

Dari penelitian terdahulu didapatkan hasil penelitian sebagai berikut, dimana peneliti memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. Penelitian-penelitian terdahulu bisa dijadikan sebagai tolak ukur terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 2.1**

**Daftar penelitian sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hamdi Sari Maryoni (2016)	Pengaruh luas lahan pertanian dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan petani (studi kasus Desa Kepenuhan Raya)	Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa semakin tinggi luas lahan, dan biaya perawatan dari responden maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya. Variabel biaya pemeliharaan dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai signifikansi (0,00), terhadap pendaptan petani dengan nilai signifikansi (0,051).
2	Rico Pahlevi	Faktor-faktor yang	Hasil penelitian yang dilakukan

<sup>32</sup> Mushlih Al-Hafizh, *Pendapatan Menurut Hukum Islam*, [www.referensimakalah.com](http://www.referensimakalah.com). Diunduh pada tanggal 15 Oktober 2018.

	(2013)	mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang	adalah (1) luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ( sig = 0,000), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani maka produksi akan meningkat. (2) luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ( sig = 0,000), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, biaya usaha tani dan jumlah produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat.
3	Ni Nyoman Tri Astari (2016)	Pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan pelatihan melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani asparagus di Desa Pelage Kecamatan Petang Kabupaten Bandung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan dan tenaga kerja, secara langsung tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani asparagus. Sementara pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Melalui produksi bahwa luas lahan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani asparagus. Luas lahan maupun pelatihan secara langsung

			tidak berpengaruh terhadap produksi, walaupun produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, maka bisa disimpulkan bahwa produksi tidak memidiasi pengaruh luas lahan maupun pelatihan terhadap pendapatan. Tenaga kerja di mediasi oleh produksi dalam pengaruhnya terhadap pendapatan. Hal ini terbukti dari pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap produksi dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data Diolah 2018

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain :

- a) Pada variabel bebas terdapat 3 variabel yaitu harga sawit, luas lahan dan hasil panen dan 1 variabel terikat yaitu pendapatan petani.
- b) Pada lokasi penelitian dan objek penelitian ini dilakukan di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat.

### C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan teori pendukung, berikut kerangka teoritis dalam penelitian ini:

1. Pengaruh harga terhadap pendapatan kelapa sawit

Harga merupakan jumlah uang yang diperlukan sebagai penukar berbagai kombinasi produk dan jasa, dengan demikian suatu harga haruslah dihubungkan

dengan barang dan pelayanan yang akhirnya akan sama dengan sesuatu produk dan jasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik penetapan harga yang dilakukan dan disesuaikan terhadap kelapa sawit maka semakin baik pendapatan petani.

#### 2. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan kelapa sawit

Luas lahan adalah tanah yang merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan atau areal tempat penanaman sawit maka semakin banyak produksi yang dihasilkan dan semakin baik pendapatan yang diperoleh oleh petani.

#### 3. Pengaruh hasil panen terhadap pendapatan kelapa sawit.

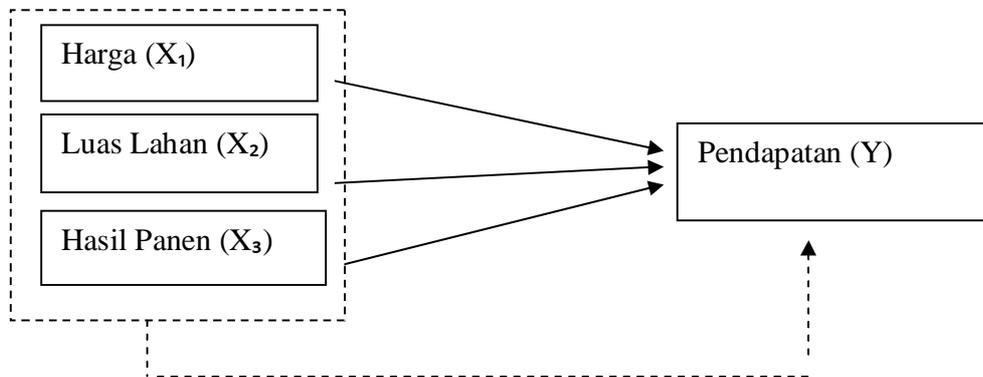
Hasil panen merupakan pemotongan tandan buah segar dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Keberhasilan pemanenan akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman. Sebaliknya, kegagalan akan menghambat pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika semakin banyak hasil panen yang diperoleh petani maka semakin baik dan besar pendapatan yang diperoleh oleh petani.

#### 4. Pengaruh harga, luas lahan dan hasil panen terhadap pendapatan kelapa sawit

Telah dijelaskan masing-masing kerangka teoritis tentang hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Semakin baik penetapan harga, luas lahan dan hasil panen dapat mendorong peningkatan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1 kerangka teoritis**



Keterangan :

1. Garis bersambung : Hubungan secara Parsial
2. Garis putus-putus : Hubungan secara Simultan

#### **D. Hipotesis**

Hipotesa adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Atas dasar pemikiran di atas, penulis membuat hipotesa pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik.

H<sub>2</sub>: Luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik.

H<sub>3</sub>: Hasil panen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik.

H<sub>4</sub>: Harga, luas lahan dan hasil panen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel atau lebih dengan penelitian maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol gejala.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sei Litur Tasik, Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada.<sup>33</sup> Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara secara tidak langsung seperti buku, laporan atau arsip baik yang sudah dipublikasi maupun yang belum dipublikasikan pada tahun 2013-2017. Data sekunder data juga diperoleh dari instansi yang bersangkutan maupun web atau BPS.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Data yang digunakan dalam penelitian, dapat berupa populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

---

<sup>33</sup>Jogiyanto, Metode Penelitian Bisnis, (BPEE: Yogyakarta, 2007), h.81.

dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.<sup>34</sup> Subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah harga kelapa sawit, luas lahan, hasil panen dan pendapatan petani kelapa sawit, dan objek yang akan diteliti yaitu data publikasi bulanan tahun 2013 sampai dengan 2017 dari Kantor Desa Sei Litur Tasik. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu.<sup>35</sup> Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan publikasi perbulan dari Kantor Lurah Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat.

---

<sup>34</sup>Rusiadi, *Metode Penelitian Manajemen, Akutansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, dan Lisrel*. Cetakan Pertama. (Medan: USU Press, 2013).h.35

<sup>35</sup>Nurul Huda dan Hardianus Usman, *Teori dan Aplikasi Statistik Pendekatan Analisis Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016).h.25.

Jadi pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Cluster Sampling (Area Sampling)* yaitu sampel ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi dan kabupaten.<sup>36</sup>

## E. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel ditujukan untuk menunjukkan variabel yang digunakan dalam penelitian dan diukur dengan indikator-indikator yang diambil dari teori-teori yang berkaitan.

### a. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan pendapatan (Y) sebagai variabel terikat atau dependen. Pendapatan didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Indikator yang meliputi yaitu: (1) Jumlah Produksi (ton) (2) Harga (Rp) (3) Keuntungan.

### b. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

#### 1. Harga ( $X_1$ )

Harga adalah jumlah nilai yang dipertukarkan untuk manfaat memiliki atau menggunakan suatu barang. Indikator harga meliputi: (1) Kesesuaian Harga (2) Keterjangkauan Harga (3) Harga Produk (4) Daya Saing Harga

#### 2. Luas Lahan ( $X_2$ )

Luas lahan adalah areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani di atas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha). Indikatornya yaitu: (1) Tempat (2) Hektar (3) Luas Lahan

#### 3. Hasil Panen ( $X_3$ )

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ( Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012), h. 119-120.

Panen merupakan kegiatan utama kebun yang sudah menghasilkan disamping kegiatan pemeliharaan yang membutuhkan banyak tenaga dan biaya. Pekerjaan panen sebagian besar menggunakan tenaga manusia. Indikator hasil panen meliputi : (1) tenaga kerja (2) angkutan (3) peralatan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menngumpulkan data, informasi, keterangan serta fakta-fakta yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

### a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen dan file. Sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, foto, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. menurut Bungin bahan dokumen itu berbeda secara gradual dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter merupakan informasi yang tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter seperti dokumen pemerintah dan swasta, catatan harian, otobiografi dan data yang tersimpan di web.<sup>37</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

### b. Studi Pustaka (Library Research)

Studi Pustaka (Library Research). Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu. Studi ini dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung

---

<sup>37</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014),h. 129.

sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan landasan teori untuk menganalisisnya.

## G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data, akan didapatkan kesimpulan dalam penelitian. teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat.<sup>38</sup>

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah mengumpulkan dan menganalisa serta menafsirkan data, sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran mengenai keadaan yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan secara detail mengenai suatu variabel. Menjelaskan nilai dan peringkat masing-masing variabel harga, luas lahan dan hasil panen terhadap pendapatan pada periode 2013-2017 di Desa Sei Litu Tasik.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berkontribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi residual dapat diperiksa dengan

---

<sup>38</sup>Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan kuantitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), h.113.

pemeriksaan *output* normal P-Pplot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output* plot mengikuti garis diagonal plot.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya.

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu: jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 (atau dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $Tolerance = 1/10=0,1$ . Semakin tinggi *VIF* maka semakin rendah *Tolerance*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Harapannya, asumsi ini tidak terpenuhi karena model regresi linier berganda memiliki asumsi residual dengan varians konstan (homoskedastisitas). Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan varians residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas.

Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja.

3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

## H. Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh harga, luas lahan dan jumlah produksi terhadap pendapatan kelapa sawit adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pendapatan ( <i>Dependent Variabel</i> )	X <sub>1</sub> = Harga ( <i>Independent Variabel</i> )
α = Konstanta	X <sub>2</sub> = Luas Lahan ( <i>Independent Variabel</i> )
β = Koefisien Regresi Berganda ( <i>Multiple Regression</i> )	X <sub>3</sub> = Hasil Panen ( <i>Independent Variabel</i> )
	€ = Error term

## I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam hal ini uji hipotesis dapat dibagi atas tiga bagian yaitu:

### 1. Uji Parsial (uji t)

Menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (harga, luas lahan, jumlah produksi) terhadap variabel terikat (pendapatan). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t.

- a. Nilai t-hitung > t-tabel

T hitung dapat diperoleh melalui uji manual (menghitung sendiri) ataupun melalui hasil perolehan data seperti SPSS (pada tabel *coefficient* dengan nama t).

- b. Nilai signifikan harus  $<$  derajat kepercayaan (umumnya derajat penelitian 0,05). Nilai signifikan dapat diperoleh melalui uji manual maupun hasil pengolahan SPSS (pada tabel *coefficient* dengan nama *sign*).

## 2. Uji Simultan (F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Uji simultan dikatakan signifikan apabila:

- a. Nilai F hitung  $>$  F tabel

F hitung dapat diperoleh melalui uji manual (menghitung sendiri) ataupun melalui hasil pengolahan data seperti SPSS (pada tabel ANOVA dengan nama F).

- b. Signifikan F  $<$  derajat kepercayaan penelitian (0,05 pada umumnya) nilai signifikan dapat diperoleh melalui uji manual maupun melalui hasil pengolahan SPSS (pada tabel ANOVA dengan nama *sign*).

## J. Uji Determinan ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

Besarnya koefisien determinasi antara 0 hingga 1 ( $0 < \text{adjusted } R^2 < 1$ ), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Sei Litur Tasik

Desa Sei Litur Tasik terbentuk sejak tahun 1940. Pada waktu itu arti kata Sei adalah sungai, dimana lokasinya banyak sungai. Sedangkan Litur artinya lituk atau satu yang merupakan orang pertama kali yang menggarap atau membuka lahan di desa itu untuk keberlangsungan hidup. Kemudian Tasik itu adalah nama kampung yang ada di desa itu yang bermukim dan bekerja pada perkebunan Belanda yang sekarang ini menjadi kebun negara yang dikelola oleh PTP II. Mata pencaharian di Desa Sei Litur Tasik adalah petani, terutama tanaman sawit dan karet. Desa Sei Litur Tasik merupakan salah satu dari tujuh desa yang ada di wilayah Sawit Sebrang.

##### 2. Kondisi Geografis Desa Sei Litur Tasik

###### a. Iklim

Iklim di Desa Sei Litur Tasik, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan hal tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sei Litur Tasik seperti sawit dan karet.

###### b. Batas Wilayah

Sebelah Utara : Desa Alur Melati

Sebelah Timur : Desa Kelurahan Batang Serangan, Desa Sei Ramban

Sebelah Selatan : Desa Mekar Sawit

Sebelah Barat : Desa Kwala Musang dan Desa Sei Serdang

###### c. Luas Wilayah

Luas wilayah desa Sei Litur Tasik sekitar 35.840.205 Hektar. Pada umumnya penduduk desa Sei Litur Tasik adalah petani.

### 3. Keadaan Penduduk

#### a. Jumlah Penduduk

Dalam pelaksanaan pembangunan, faktor yang sangat berpengaruh yaitu penduduk, karena pada dasarnya penduduk tidak hanya menjadi sasaran tapi juga menjadi pelaksana dalam suatu pembangunan. Jadi, demi menunjang keberhasilan suatu pembangunan, perkembangan penduduk sangat dibutuhkan yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang memberikan kontribusi dalam pembangunan. Desa Sei Litur Tasik mempunyai jumlah penduduk 5315 jiwa.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Penduduk Desa Sei Litur Tasik**

NO	DUSUN	LK	PR	JIWA	DUDA	JANDA	KK	RUMAH
1	I	228	241	469	24	28	139	99
2	II	208	209	417	16	30	142	104
3	III	299	318	617	15	40	173	107
4	IV	414	408	822	11	58	256	191
5	V	351	321	672	1	26	194	158
6	VI	282	323	605	3	30	184	134
7	VII	313	432	745	9	26	228	161
8	VIII	500	518	1018	5	14	280	262
9	JUMLAH	2595	2765	5365	84	252	1596	1216

Sumber : Kantor Desa Sei Litur Tasik

Berdasarkan tabel di atas tentang penduduk yang menandakan bahwa di Desa Sei Litur Tasik terdapat 8 dusun. Penduduknya yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, jumlah jenis kelamin laki-laki di desa Sei Litur Tasik sebanyak 2595 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 2765, di desa Sei Litur Tasik jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Tingkat pendidikan dapat dijadikan tolak ukur kesejahteraan dan status hidup masyarakat. Seseorang dikatakan memiliki status sosial yang tinggi dalam masyarakat jika memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dalam suatu sistem masyarakat yang masih bersifat tradisional, keberhasilan seseorang dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan masyarakat di desa Sei Litur Tasik adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Tabel Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen
1.	Tidak Tamat SD	531	9%
2.	SD	1788	33%
3.	SLTP	1588	29%
4.	SLTA	1453	26%
5.	SARJANA	5	0%

Sumber : Kantor Desa Sei Litur Tasik

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa penduduk mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan masyarakat di desa Sei Litur Tasik yang paling rendah yaitu menyelesaikan Sarjana(S1) sebanyak 5 jiwa. Sedangkan yang paling banyak yaitu tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1788 jiwa.

b. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu sumber potensial suatu daerah karena memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah, yang sarannya adalah mencapai kesejahteraan masyarakatnya. Mata pencaharian penduduk ialah pekerjaan pokok yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan mata pencaharian di desa Sei Litur Tasik dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	708 orang
2	Buruh Tani	987 orang
3	Pedagang/Pengusaha/Wiraswasta	612 orang
4	Pengrajin	334 orang
5	PNS/Polri/TNI	16 orang
6	Sopir	17 orang
7	Karyawan swasta	108 orang
8	Tukang Kayu/batu	455 orang
9	Guru swasta	8 orang

Sumber : Kantor Desa Sei Litur Tasik

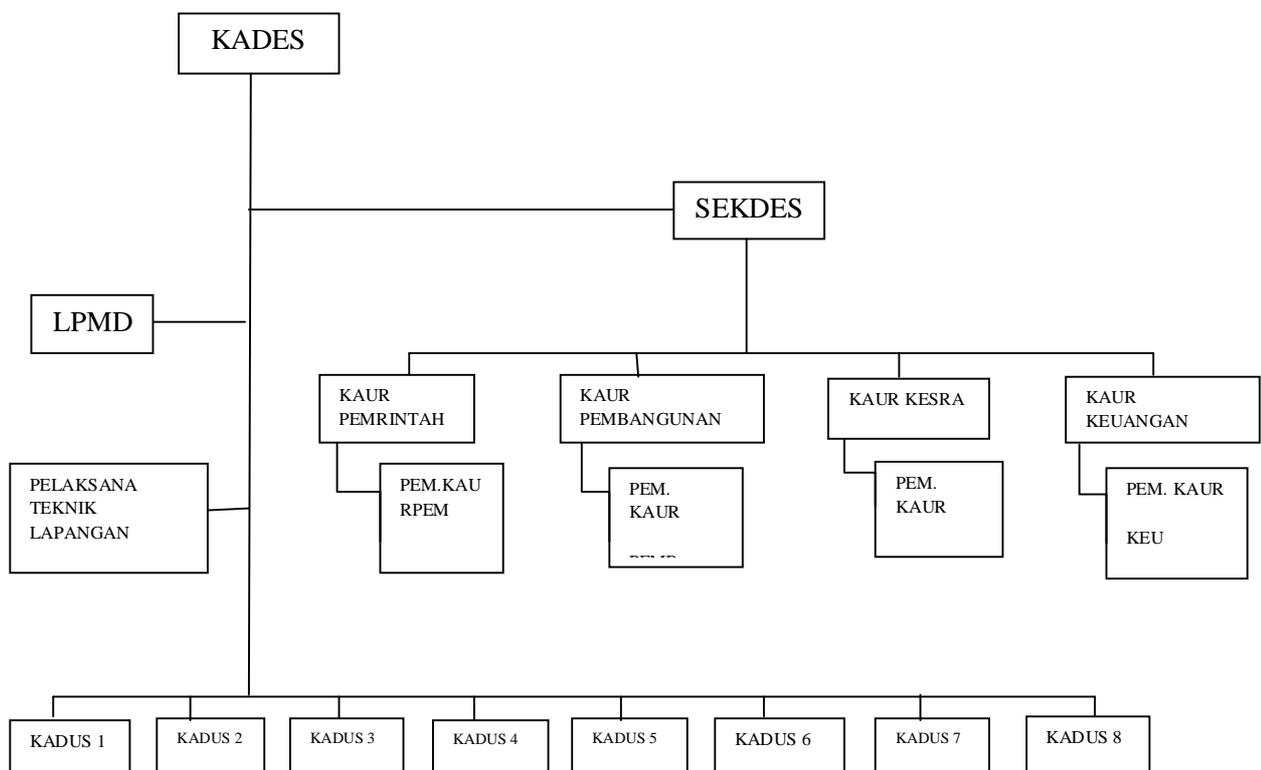
b. Visi dan Misi Desa Sei Litur Tasik

- a. Visi : Menjadikan masyarakat Desa Sei Litur tasik lebih maju, sejahtera dan bermartabat.

b.Misi : melanjutkan program kerja rencana pembangunan jangka menengah desa dengan standar nasional

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**

### 5. Struktur Organisasi



### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Sei Litur Tasik berada di Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

## C. Analisis Data

### a. Deskripsi Data

Data Harga, Luas Lahan, Hasil Panen dan Pendapatan Kelapa Sawit di Desa Sei Litur Tasik Periode 2013-2017

**Tabel 4.4**  
**Harga Kelapa Sawit per Januari 2013- Desember 2017**

No	Bulan	Harga (Rp)
1.	Januari 2013	1.050
2.	Februari 2013	980
3.	Maret 2013	950
4.	April 2013	1.030
5.	Mei 2013	1.050
6.	Juni 2013	1.060
7.	Juli 2013	900
8.	Agustus 2013	800
9.	September 2013	850
10.	Oktober 2013	760
11.	November 2013	550
12.	Desember 2013	600
13.	Januari 2014	620
14.	Februari 2014	600
15.	Maret 2014	400
16.	April 2014	300
17.	Mei 2014	300
18.	Juni 2014	350
19.	Juli 2014	450

20.	Agustus 2014	580
21.	September 2014	760
22.	Oktober 2014	880
23.	November 2014	995
24.	Desember 2014	900
25.	Januari 2015	925
26.	Februari 2015	925
27.	Maret 2015	980
28.	April 2015	960
29.	Mei 2015	1.025
30.	Juni 2015	1.035
31.	Juli 2015	1.005
32.	Agustus 2015	985
33.	September 2015	1.020
34.	Oktober 2015	1.020
35.	November 2015	1.025
36.	Desember 2015	1,030
37.	Januari 2016	1.050
38.	Februari 2016	1.100
39.	Maret 2016	1.100
40.	April 2016	1.150
41.	Mei 2016	1.125
42.	Juni 2016	1.150
43.	Juli 2016	1.180
44.	Agustus 2016	1.150
45.	September 2016	1.180
46.	Oktober 2016	1.200

47.	November 2016	1.200
48.	Desember 2016	1.200
49.	Januari 2017	1.250
50.	Februari 2017	1.250
51.	Maret 2017	1.295
52.	April 2017	1.300
53.	Mei 2017	1.350
54.	Juni 2017	1.300
55.	Juli 2017	1.300
56.	Agustus 2017	1.310
57.	September 2017	1.300
58.	Oktober 2017	1.300
59.	November 2017	1.300
60.	Desember 2017	1.300

Sumber : Kantor Desa Sei Litur Tasik

Dari tabel harga diatas, dapat dilihat bahwa harga sawit pada kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami pasang surut sampai kestabilan harga. Pada tahun 2013, harga sawit mengalami pasang surut. Mulai dari harga normal sampai penurunan harga mencapai 47% dari harga biasa. Pada tahun 2014, bahkan dapat dikatakan bahwa harga sawit mengalami penurunan yang drastis dari harga pada tahun sebelumnya mencapai 75% dari harga normal. Pada tahun 2015 sampai dengan 2017, harga sawit mulai naik sampai dengan harga normal biasanya. Bahkan pada tahun 2017, harga sawit sudah mulai stabil dan naik sampai 100% dari harga sawit pada bulan april-juni tahun 2015.

**Tabel 4.5**  
**Luas Lahan Kelapa Sawit per Januari 2013-Desember 2017**

No	Bulan	Luas Lahan (Ha)
1.	Januari 2013	1.100
2.	Februari 2013	1.100
3.	Maret 2013	1.100
4.	April 2013	1.100
5.	Mei 2013	1.100
6.	Juni 2013	1.100
7.	Juli 2013	1.100
8.	Agustus 2013	1.100
9.	September 2013	1.100
10.	Oktober 2013	1.100
11.	November 2013	1.100
12.	Desember 2013	1.100
13.	Januari 2014	1.250
14.	Februari 2014	1.250
15.	Maret 2014	1.250
16.	April 2014	1.250
17.	Mei 2014	1.250
18.	Juni 2014	1.250
19.	Juli 2014	1.250
20.	Agustus 2014	1.250
21.	September 2014	1.250
22.	Oktober 2014	1.250
23.	November 2014	1.250
24.	Desember 2014	1.250
25.	Januari 2015	1.280

26.	Februari 2015	1.280
27.	Maret 2015	1.280
28.	April 2015	1.280
29.	Mei 2015	1.280
30.	Juni 2015	1.280
30.	Juli 2015	1.280
32.	Agustus 2015	1.280
33.	September 2015	1.280
34.	Oktober 2015	1.280
35.	November 2015	1.280
36.	Desember 2015	1.280
37.	Januari 2016	1.350
38.	Februari 2016	1.350
39.	Maret 2016	1.350
40.	April 2016	1.350
41.	Mei 2016	1.350
42.	Juni 2016	1.350
43.	Juli 2016	1.350
44.	Agustus 2016	1.350
45.	September 2016	1.350
46.	Oktober 2016	1.350
47.	November 2016	1.350
48.	Desember 2016	1.350
49.	Januari 2017	2.000
50.	Februari 2017	2.000
51.	Maret 2017	2.000
52.	April 2017	2.000

53.	Mei 2017	2.000
54.	Juni 2017	2.000
55.	Juli 2017	2.000
56.	Agustus 2017	2.000
57.	September 2017	2.000
58.	Oktober 2017	2.000
59.	November 2017	2.000
60.	Desember 2017	2.000

Sumber : Kantor Desa Sei Litur Tasik

Luas lahan perkebunan kelapa sawit, pada kurun waktu 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan atau penambahan luas lahan perkebunan. Pada tahun 2014 perkebunan kelapa sawit mengalami penambahan luas lahan sebesar kurang lebih 10% dari luas lahan sebelumnya. Pada tahun 2015 dan 2016 juga terjadi penambahan luas lahan perkebunan. Namun, penambahan luas lahan tersebut tidak lebih banyak dari tahun sebelumnya. Dalam artian penambahan luas lahan pada tahun 2015 dan 2016 tidak mencapai 10% dari luas lahan sebelumnya. Pada tahun 2017, terjadi penambahan luas lahan yang dapat dikatakan besar yakni sekitar 38% penambahan luas lahan perkebunan dari luas lahan sebelumnya.

**Tabel 4.6**

**Hasil Panen Kelapa Sawit per Januari 2013 – Desember 2017**

No	Bulan	Hasil Panen (Ton)
1.	Januari 2013	1,660
2.	Februari 2013	1,680
3.	Maret 2013	1,660
4.	April 2013	1,650

5.	Mei 2013	1,660
6.	Juni 2013	1,700
7.	Juli 2013	1,660
8.	Agustus 2013	1,660
9.	September 2013	1,660
10.	Oktober 2013	1,690
11.	November 2013	1,660
12.	Desember 2013	1,660
13.	Januari 2014	1,800
14.	Februari 2014	1,520
15.	Maret 2014	1,780
16.	April 2014	1,640
17.	Mei 2014	1,650
18.	Juni 2014	1,680
19.	Juli 2014	1,660
20.	Agustus 2014	1,660
21.	September 2014	1,680
22.	Oktober 2014	1,670
23.	November 2014	1,640
24.	Desember 2014	1,620
25.	Januari 2015	1,750
26.	Februari 2015	1,450
27.	Maret 2015	1,720
28.	April 2015	1,680
29.	Mei 2015	1,650
30.	Juni 2015	1,700
30.	Juli 2015	1,670

32.	Agustus 2015	1,670
33.	September 2015	1,700
34.	Oktober 2015	1,690
35.	November 2015	1,680
36.	Desember 2015	1,640
37.	Januari 2016	1,780
38.	Februari 2016	1,500
39.	Maret 2016	1,730
40.	April 2016	1,620
41.	Mei 2016	1,640
42.	Juni 2016	1,670
43.	Juli 2016	1,690
44.	Agustus 2016	1,650
45.	September 2016	1,720
46.	Oktober 2016	1,680
47.	November 2016	1,660
48.	Desember 2016	1,660
49.	Januari 2017	1,760
50.	Februari 2017	1,550
51.	Maret 2017	1,700
52.	April 2017	1,610
53.	Mei 2017	1,630
54.	Juni 2017	1,690
55.	Juli 2017	1,660
56.	Agustus 2017	1,640
57.	September 2017	1,710
58.	Oktober 2017	1,700

59.	November 2017	1,650
60.	Desember 2017	1,700

Hasil panen kelapa sawit pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dikatakan normal. Hasil yang diperoleh pada tiap bulannya dalam kurun waktu 5 tahun ini, tidak berbeda dengan hasil yang diperoleh sebelumnya. Apabila ada kenaikan atau penurunan hasil panen kelapa sawit, hanya sekitar 1- 10 kg/ton pada setiap bulannya. Pada bulan-bulan yang mengalami penurunan hasil panen kelapa sawit dapat ditutupi dengan kenaikan hasil panen kelapa sawit pada bulan selanjutnya.

**Tabel 4.7**

**Pendapatan Petani per Januari 2013 – Desember 2017**

No	Bulan	Pendapatan (Rp)
1.	Januari 2013	191.730.000
2.	Februari 2013	181.104.000
3.	Maret 2013	173.470.000
4.	April 2013	186.945.000
5.	Mei 2013	191.730.000
6.	Juni 2013	192.220.000
7.	Juli 2013	164.340.000
8.	Agustus 2013	146.080.000
9.	September 2013	155.210.000
10.	Oktober 2013	141.284.000
11.	November 2013	100.430.000
12.	Desember 2013	109.560.000
13.	Januari 2014	139.500.000

14.	Februari 2014	114.000.000
15.	Maret 2014	89.000.000
16.	April 2014	61.500.000
17.	Mei 2014	61.875.000
18.	Juni 2014	73.500.000
19.	Juli 2014	93.375.000
20.	Agustus 2014	120.350.000
21.	September 2014	159.600.000
22.	Oktober 2014	183.700.000
23.	November 2014	203.975.000
24.	Desember 2014	182.250.000
25.	Januari 2015	207.200.000
26.	Februari 2015	171.680.000
27.	Maret 2015	215.756.800
28.	April 2015	206.438.400
29.	Mei 2015	216.480.000
30.	Juni 2015	225.216.000
30.	Juli 2015	214.828.800
32.	Agustus 2015	210.553.600
33.	September 2015	221.952.000
34.	Oktober 2015	220.646.400
35.	November 2015	220.416.000
36.	Desember 2015	216.217.600
37.	Januari 2016	252.315.000
38.	Februari 2016	222.750.000
39.	Maret 2016	256.905.000
40.	April 2016	251.505.000

41.	Mei 2016	249.075.000
42.	Juni 2016	259.267.000
43.	Juli 2016	269.217.000
44.	Agustus 2016	256.162.500
45.	September 2016	273.996.000
46.	Oktober 2016	272.160.000
47.	November 2016	268.920.000
48.	Desember 2016	268.920.000
49.	Januari 2017	440.000.000
50.	Februari 2017	387.500.000
51.	Maret 2017	440.300.000
52.	April 2017	418.600.000
53.	Mei 2017	440.100.000
54.	Juni 2017	439.400.000
55.	Juli 2017	431.600.000
56.	Agustus 2017	429.680.000
57.	September 2017	444.600.000
58.	Oktober 2017	442.000.000
59.	November 2017	429.000.000
60.	Desember 2017	442.000.000

Sumber : Kantor Desa Sei Litur Tasik

Pendapatan yang diperoleh para petani perkebunan kelapa sawit pada tahun 2013, mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap bulannya. Namun, pada akhir tahun 2013 sampai awal mula tahun 2014 mengalami penurunan sampai dengan 100% pendapatan yang diperoleh pada awal tahun 2013. Pada tahun 2015 sampai dengan 2017 pendapatan para petani kelapa sawit mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan. Tetapi mengalami kenaikan pendapat sampai dengan 65% pada

tahun 2017 dari pendapatan pada tahun akhir 2016. Apabila dibandingkan dengan tahun 2013 dan 2014, pendapatan yang diperoleh para petani sawit pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang drastis. Sehingga dapat dikatakan pendapatan para petani sawit pada tahun 2017 sangat memuaskan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

#### **b. Analisis Statistik Deskriptif**

Pada variabel independen yang pertama yaitu Harga kelapa sawit di Desa Sei Litur Tasik pada lima tahun terakhir 2013-2017 mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2013-2017 diperoleh rata-rata sebesar Rp 983. Harga terendah sebesar Rp 300 dan harga tertinggi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 1350 . Harga dalam penelitian ini memiliki standar deviasi sebesar 275,698.

Variabel independen berikutnya adalah Luas Lahan yang merupakan tanah yang dimiliki warga untuk menanam kelapa sawit yang ada di Desa Sei LiturTasik, dimana rata-rata luas lahan yang dimiliki warga seluas 1396 H dengan persentase terendah 1100 H sedangkan persentase luas lahan yang tinggi sebesar 2000 H dan luas lahan dalam penelitian ini memiliki standar deviasi sebesar 315,47220.

Variabel independen yang terakhir yaitu Hasil Panen. Dalam penelitian ini diperoleh rata-rata hasil panen lima tahun terakhir sebesar 161 Kg, dengan persentase hasil panen terendah sebesar 145 Kg sedangkan persentase hasil panen tertinggi sebesar 182 Kg dan standar deviasi dalam penelitian ini diperoleh sebesar 5,894.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Petani pada lima tahun terakhir 2013-2017 diperoleh rata-rata pendapatan pada lima tahun terakhir sebesar Rp 237.601.443 dan persentase terendah sebesar Rp 61.500.000 dengan jumlah persentase pendapatan tertinggi sebesar Rp 444.600.000 dan pendapatan memiliki standar deviasi sebesar 111.844.930,832.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Descriptive Statistics**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA	60	300	1350	983,17	275,698
LUAS LAHAN	60	1100	2000	1396,00	315,472
HASIL PANEN	60	1450	1800	1666,67	58,936
PENDAPATAN	60	615000000	4446000000	2376014433,33	1118449308,32 0
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

### c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier berganda layak atau tidak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik berganda linier dapat digunakan.

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut ini penjelasan dari grafik-grafik tersebut.

Tabel 4.9

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HARGA	LUAS LAHAN	HASIL PANEN	PENDAPATA N
N		60	60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	983,17	1396,00	1666,67	2376014433, 33
	Std. Deviation	275,698	315,472	58,936	1118449308, 320
	Most Extreme Differences				
	Absolute	,145	,358	,132	,172
	Positive	,101	,358	,075	,172
	Negative	-,145	-,174	-,132	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		1,126	2,773	1,022	1,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,158	,059	,248	,056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

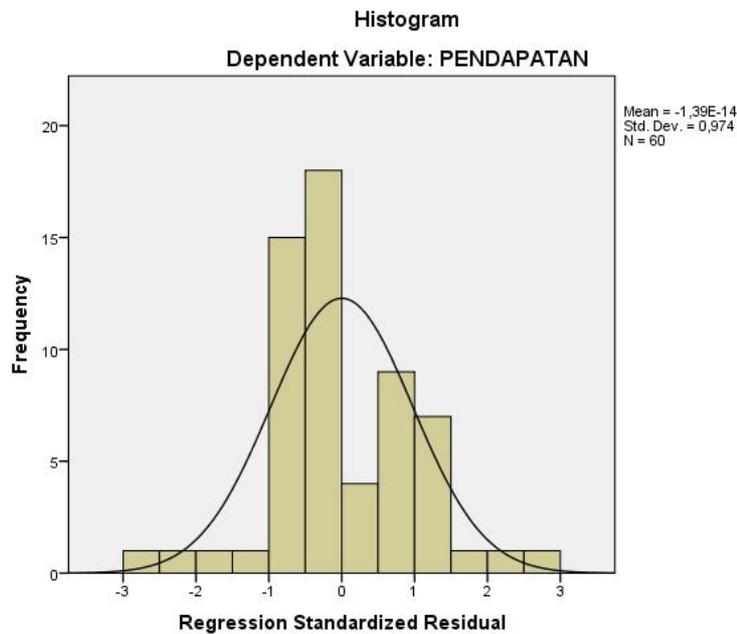
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018).

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal.

## 2. Grafik Histogram

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS *Release 20.0 For Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Histogram Uji Normalitas**



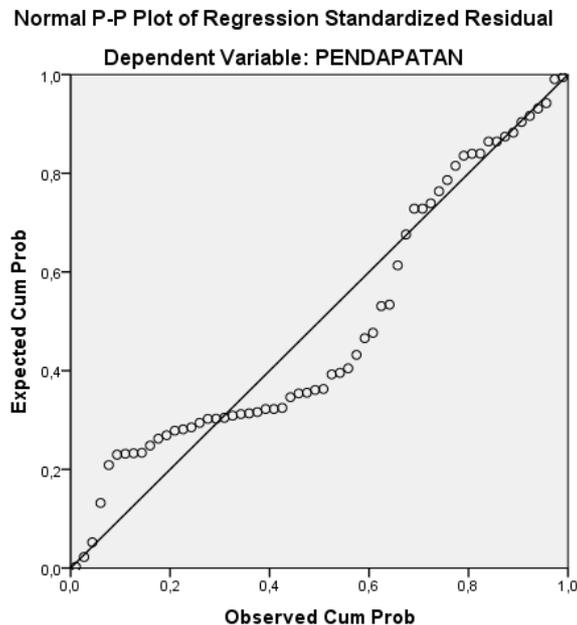
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018).

Berdasarkan tampilan gambar di atas, hasil pengujian noormalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang ditengah.

### 3. Grafik P-Plot

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS *Release 20.0 For Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut

**Gambar 4.3**  
**PP Plot Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

Berdasarkan gambar di atas, untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada disekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Dari kedua gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data, data untuk variabel harga, luas lahan, hasil panen dan pendapatan berdistribusi secara normal.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-483822574,7889	231951583,709		-20,859	,000	
	HARGA	2065970,273	37539,364	,509	55,035	,000	,610 1,640
	LUAS LAHAN	2113371,244	32798,409	,596	64,435	,000	,610 1,639
	HASIL PANEN	1339668,490	137190,514	,071	9,765	,000	,999 1,001

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

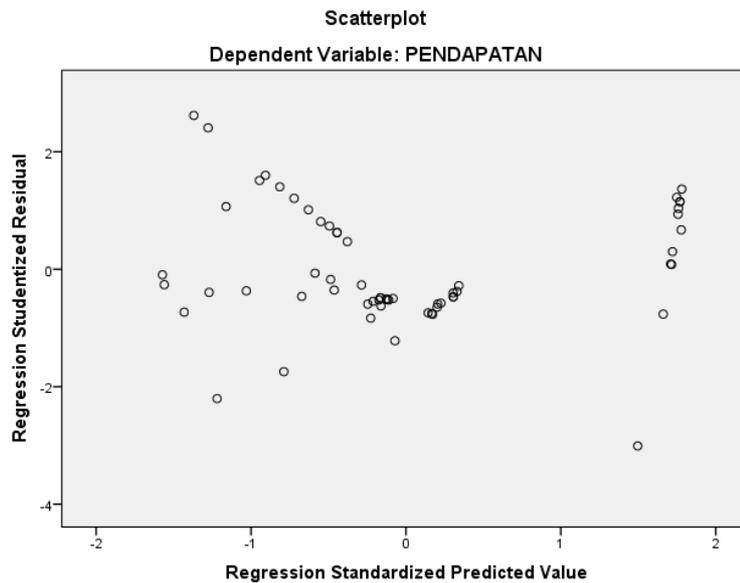
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah  $< 10$  dan *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.4**  
**Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan terbebas dengan demikian maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

#### d. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Rumus analisis linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

**Tabel 4.11**  
**Regresi Berganda Linier**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-483822574,789	231951583,709		-20,859	,000	
	HARGA	2065970,273	37539,364	,509	55,035	,000	,610 1,640
	LUAS LAHAN	2113371,244	32798,409	,596	64,435	,000	,610 1,639
	HASIL PANEN	1339668,490	137190,514	,071	9,765	,000	,999 1,001

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -483822574,789 + 206597,027 X_1 + 211337,124 X_2 + 1339668,490 X_3$$

dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstan sebesar -483822574,789 bernilai negatif artinya jika skor variabel harga, luas lahan dan hasil panen dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka skor pendapatan petani akan semakin berkurang.
2. 206597,027 koefisien variabel harga bernilai positif artinya pengaruh harga terhadap pendapatan petani adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika skor harga meningkat, maka pendapatan petani akan semakin tinggi.

3.211337,124 koefisien variabel luas lahan bernilai positif artinya pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani adalah positif dan cukup kuat. Jika skor luas lahan meningkat, maka pendapatan petani akan semakin tinggi.

4.1339668,490 koefisien variabel hasil panen bernilai positif artinya pengaruh hasil panen terhadap pendapatan petani adalah positif dan cukup kuat. Jika skor hasil panen meningkat, maka pendapatan petani akan semakin tinggi.

#### **D. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam hal ini uji hipotesis dapat dibagi atas tiga bagian yaitu :

##### **a. Uji t**

Uji Parsial (Uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%

**Tabel 4.12**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-48382257,4789	23195158,371		-20,859	,000
HARGA	206597,027	3753,936	,509	55,035	,000
LUAS LAHAN	211337,124	3279,841	,596	64,435	,000
HASIL PANEN	1339668,490	137190,514	,071	9,765	,000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

Rumus untuk mencari nilai T tabel adalah :

$$\alpha / 2 ; n - k - 1$$

keterangan :  $\alpha = 0,05$  (5%)

n = jumlah responden

k = jumlah variabel bebas

jadi T tabel =  $0,05 / 2 ; 60 - 3 - 1$

1. Pengaruh harga terhadap pendapatan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti secara parsial

terdapat pengaruh positif secara signifikan antara harga dan pendapatan. Artinya semakin tinggi harga kelapa sawit tersebut maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani.

#### 2. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $0,000$  lebih kecil daripada  $\alpha$   $0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti secara parsial terdapat pengaruh positif secara signifikan antara luas lahan dan pendapatan. Artinya semakin luas lahan yang dimiliki para petani maka semakin banyak yang ditanami kelapa sawit dan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani.

#### 3. Pengaruh hasil panen terhadap pendapatan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebesar  $0,000$  lebih kecil dari  $\alpha$   $0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti secara parsial terhadap pengaruh positif secara signifikan antara hasil panen dan pendapatan. Artinya semakin banyak hasil panen kelapa sawit yang diperoleh maka semakin tinggi pendapatan petani yang diterima.

#### b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan melihat level of significant ( $=0,05$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **Tabel 4.13**

#### **Uji f**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7358897826 78512130,00 0	3	24529659422 6170720,000	6364,722	,000 <sup>b</sup>
Residual	2158241937 915113,800	56	38540034605 627,030		
Total	7380480246 16427260,00 0	59			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), HASIL PANEN, LUAS LAHAN, HARGA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

Pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai  $F = 6364,722$  dengan tingkat probabilitas ( $0,000 < 0,05$ ). Setelah mengetahui besarnya  $F$  hitung maka akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  untuk mencari  $F_{tabel}$  maka memerlukan rumus :

$$K = n - k$$

Keterangan

$k$  = jumlah variabel independen (bebas)

$n$  = jumlah responden

jadi,  $F_{tabel} = 3 ; 60 - 3$

$$= 3 ; 57$$

Kemudian dicari pada distribusi nilai  $F_{tabel}$  dan ditemukan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,76. Karena nilai  $F_{hitung}$  6364,722 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,76 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas harga ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ), hasil panen

(X3) (secara simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani (Y).

### E. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

**Tabel 4.14**

#### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

##### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 <sup>a</sup>	,997	,997	6208062,065

a. Predictors: (Constant), HASIL PANEN, LUAS LAHAN, HARGA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 20.0 (2018)

Berdasarkan tabel di atas besarnya angka *R Square* (R<sup>2</sup>) adalah 0,997. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh harga, luas lahan, hasil panen terhadap pendapatan dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD).

### F. Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh Harga terhadap pendapatan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa harga berpengaruh positif terhadap pendapatan atau H1 dapat diterima dengan hasil signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan, yaitu  $\text{sig} < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani

b. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan atau H2 dapat diterima. Hal ini terbukti dari

nilai signifikannya sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

c. Pengaruh Hasil Panen terhadap Pendapatan

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa hasil panen berpengaruh terhadap pendapatan atau H3 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hasil panen berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang tujuannya untuk mendapatkan nilai statistik guna memperlihatkan pengaruh harga, luas lahan, hasil panen terhadap pendapatan petani. Penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa data yang dimiliki lembaga dari periode 2013-2017. Data tersebut telah diolah dan dilakukan berbagai pengujian dengan menggunakan program pengolah data SPSS 20.0. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga, luas lahan dan hasil panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani yang ada di Desa Sei Litor Tasik. Maka dapat disimpulkan dari ketiga variabel bebas yaitu Harga (X1), Luas Lahan (X2), Hasil Panen (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan (Y).
2. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa harga berpengaruh positif terhadap pendapatan atau H1 dapat diterima dengan hasil signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan, yaitu  $\text{sig} < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan atau H2 dapat diterima. Hal ini terbukti dari nilai signifikannya sebesar 0,003 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa hasil panen berpengaruh terhadap pendapatan atau H3 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa
4. hasil panen berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian hipotesis dapat disimpulkan dari ketiga variabel Harga (H1), Luas Lahan (H2), Hasil Panen (H3) diterima, dimana hasil penelitian ini menunjukkan ketiga variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga masih dibutuhkan penelitian tambahan yang lebih terarah dan luas. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang akan datang diharapkan menambah periode agar terhindar dari data yang tidak berdistribusi dengan normal.
2. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan menggunakan sampel pada perusahaan sektor yang terdaftar di BPS.
3. Bagi para petani diharapkan mendirikan koperasi bersama agar jika terjadi naik turun harga tidak terlalu berpengaruh
4. Bagi para petani diharapkan agar tidak menjual lahan sawit yang dimiliki

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Aliy Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2016).
- Alex, Nitisemito. *Marketing*. Jakarta: Balai Aksara, 2007.
- Arifin, Syamsul. *Metodologi Penulisan Karya Ilmiah*. Batam: Uniba Press, 2010.
- Boediono. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPEE, 2002.
- C Situmorang, Antonio. *Manajemen Panen Kelapa Sawit*. Journal IPB.
- Evizal, Rusdi. *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Gusnita, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kelapa Sawit di kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan*, <https://scholar.google.co.id>.
- Harahap, Sunarji. *Manajemen Pemasaran*. Medan: FEBI UIN-SU, 2016.
- Herlambang, Tedy. *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*. Jakarta : Grafindo Persada, 2002.
- Idri. *Hadis Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Jugiyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, (BPEE, Yogyakarta, 2007), h.81.
- Juniati, *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim*, *Repositoryuin-alauudinn.ac.id*, Di unduh pada tanggal 31 Agustus 2018.
- Kotler, Philips, Gary Amstronng. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta : Prehalindo, 2001.
- Laksana, Fajar. *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.
- Maruf, Farid. *Tanah Pertanian dalam Politik Ekonomi Islam*. <https://faridmaruf2010.wordpress.com>.
- Miftakhuriza. *Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi*. [Scholar.unand.ac.id](https://scholar.unand.ac.id).

- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 113.
- Naser, aqwa Daulay, Lathief, *Manajemen Perbankan Syariah*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU 2016.
- Nizar, Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), h.129.
- Pahlevi, Rico. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan*. ejournal.unp.ac.id
- Prawirosentono, Suyadi. *Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus*. Jakarta : Bumi Aksara,Cet 2, 2009.
- Rusiadi, *Metode Penelitian Manajemen, Akutansi dan Ekonomi Pembangunan Konsep Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrael*, Cet Pertama, (Medan : USU Press, 2013), h.35.
- Sari Maryoni, Hamdi. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. Vol.5 No.1 Januari 2016.
- Siradjuddin, Irsyad. *Jurnal Agroteknologi, Vol 5 No 2, Februari 2015*, Di unduh pada tanggal 15 Maret 2018.
- Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Penerbit Erlangga, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta : Grafindo Persada, Cet 9, 2014.
- Sumiana, *Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usahatani Kopi melalui Produksi dan Harga Jual sebagai Variabel Intervening Di Desa Jangurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, Di unduh pada tanggal 31 Agustus 2018.
- Huda, Nurul, Hardius, *Teori dan Aplikasi Statistik : Pendekatan Analisis Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016).
- Al-Hafizh, Mushlihin, *Pendapatan Menurut Hukum Islam*, [www.referensimakalah.com](http://www.referensimakalah.com), Di unduh tanggal 15 Oktober 2018.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Islam Terj*. Zainal Arifin dan Dahlia Husin (Jakarta : Gema Insani Press,2000).
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Quran dan terjemahannya*.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Sahrah  
Nim : 51141007  
Tempat/tanggal lahir : Buntul Kemumu, 09 Maret 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Buntul kemumu, Kec. Permata, Kabupaten Bener Meriah, Aceh  
Agama : Islam  
No.Telp : 085262533393

## II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : H. Abdul Rahman  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Hj. Silah  
Pekerjaan : Petani

## III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SDN 1 Buntul Kemumu  
Tahun 2008-2011 : MTSs Nurul Islam  
Tahun 2011-2014 : MAs Nurul Islam  
Tahun 2014-2018 : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

## IV. RIWAYAT ORGANISASI

HMJ (2014)  
IKAMNI SU (2014-2018)

<b>RINCIAN PRODUKSI KELAPA SAWIT TAHUN 2013</b>					
<b>BULAN</b>		<b>LUAS LAHAN YANG SUDAH PANEN (Ha)</b>	<b>HASIL PANEN RATA-RATA PER BULAN PER 1 Ha (KG)</b>	<b>HASIL PANEN PER BULAN MENURUT LUAS LAHAN YANG SUDAH PANEN (KG)</b>	<b>HARGA TIAP BULAN PER KG (Rp.)</b>
<b>A</b>		<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D = (BxC)</b>	<b>E</b>
JANUARI		1.100,0	1.660,0	1.826.000,0	1.050,0
FEBRUARI		1.100,0	1.680,0	1.848.000,0	980,0
MARET		1.100,0	1.660,0	1.826.000,0	950,0
APRIL		1.100,0	1.650,0	1.815.000,0	1.030,0
MEI		1.100,0	1.660,0	1.826.000,0	1.050,0
JUNI		1.100,0	1.700,0	1.870.000,0	1.060,0
JULI		1.100,0	1.660,0	1.826.000,0	900,0
AGUSTUS		1.100,0	1.660,0	1.826.000,0	800,0
SEPTEMBER		1.100,0	1.660,0	1.826.000,0	850,0
OKTOBER		1.100,0	1.690,0	1.859.000,0	760,0
NOVEMBER		1.100,0	1.660,0	1.826.000,0	550,0
DESEMBER		1.100,0	1.660,0	1.826.000,0	600,0

JUMLAH 1 TAHUN		1.100,0	20.000,0	22.000.000,0
----------------	--	---------	----------	--------------

RINCIAN PRODUKSI KELAPA SAWIT TAHUN 2015					
BULAN	LUAS LAHAN YANG SUDAH PANEN (Ha)	HASIL PANEN RATA-RATA PER BULAN PER 1 Ha (KG)	HASIL PANEN PER BULAN MENURUT LUAS LAHAN YANG SUDAH PANEN (KG)	HARGA TIAP BULAN PER KG (Rp.)	PRODUKSI (Rp.)
A	B	C	D = (BxC)	E	
JANUARI	1.250,0	1.800,0	2.250.000,0	620,0	
FEBRUARI	1.250,0	1.520,0	1.900.000,0	600,0	
MARET	1.250,0	1.780,0	2.225.000,0	400,0	
APRIL	1.250,0	1.640,0	2.050.000,0	300,0	
MEI	1.250,0	1.650,0	2.062.500,0	300,0	
JUNI	1.250,0	1.680,0	2.100.000,0	350,0	
JULI	1.250,0	1.660,0	2.075.000,0	450,0	
AGUSTUS	1.250,0	1.660,0	2.075.000,0	580,0	
SEPTEMBER	1.250,0	1.680,0	2.100.000,0	760,0	
OKTOBER	1.250,0	1.670,0	2.087.500,0	880,0	
NOVEMBER	1.250,0	1.640,0	2.050.000,0	995,0	
DESEMBER	1.250,0	1.620,0	2.025.000,0	900,0	
<b>JLH</b>	<b>1.250,0</b>	<b>20.000,0</b>	<b>25.000.000,0</b>		

**DATA LUAS LAHAN KELAPA SAWIT DAN PENGHASILAN RATA-RATA  
DESA SEI LITUR TASIK KECAMATAN SAWIT SEBERANG KABUPATEN**

**TAHUN 2015**

NO	LUAS LAHAN (Ha)	PRODUKSI	HASIL PANEN RATA-RATA 1 Ha/TAHUN (Kg)	HASIL PANEN RATA-RATA PER TAHUN MENURUT LUAS LAHAN YANG SUDAH PANEN (Kg)	HARGA RATA-RATA PER KG (Rp.)	JU P TAH LA
1	1560.0	BELUM	-	-	-	
2	1280.0	SUDAH	20.000,0	25.600.000,0	995,1	
<b>JLH</b>	<b>2840.0</b>		<b>20.000,0</b>	<b>25.600.000,0</b>	<b>995,1</b>	
<b>RINCIAN PRODUKSI KELAPA SAWIT TAHUN 20</b>						
BULAN	LUAS LAHAN YANG SUDAH PANEN (Ha)	HASIL PANEN RATA-RATA PER BULAN PER 1 Ha (KG)	HASIL PANEN PER BULAN MENURUT LUAS LAHAN YANG SUDAH PANEN (KG)	HARGA TIAP BULAN PER KG (Rp.)	JU P BUL LA	
A	B	C	D = (BxC)	E		
JANUARI	1.280,0	1.750,0	2.240.000,0	925,0		
FEBRUARI	1.280,0	1.450,0	1.856.000,0	925,0		
MARET	1.280,0	1.720,0	2.201.600,0	980,0		
APRIL	1.280,0	1.680,0	2.150.400,0	960,0		
MEI	1.280,0	1.650,0	2.112.000,0	1.025,0		
JUNI	1.280,0	1.700,0	2.176.000,0	1.035,0		
JULI	1.280,0	1.670,0	2.137.600,0	1.005,0		

AGUSTUS	1.280,0	1.670,0	2.137.600,0	985,0	
SEPTEMBER	1.280,0	1.700,0	2.176.000,0	1.020,0	
OKTOBER	1.280,0	1.690,0	2.163.200,0	1.020,0	
NOVEMBER	1.280,0	1.680,0	2.150.400,0	1.025,0	
DESEMBER	1.280,0	1.640,0	2.099.200,0	1.030,0	
<b>JLH</b>	<b>1.280,0</b>	<b>20.000,0</b>	<b>25.600.000,0</b>		

- Keterangan : 1. Luas lahan kelapa sawit semakin bertambah disebabkan adanya pergantian tanaman karet ke t  
penambahan batas wilayah Desa Sei Litur Tasik dengan Desa Sei Serdang, Desa Kwala Musam dan D  
2. Penghitungan menggunakan jumlah rata-rata.  
3. Pendataan luas lahan kelapa sawit dilaksanakan setahun sekali oleh Pemerintahan Desa Sei Litur Ta

#### RINCIAN PRODUKSI KELAPA SAWIT TAHUN 20

BULAN	LUAS LAHAN YANG SUDAH PANEN (Ha)	HASIL PANEN RATA-RATA PER BULAN PER 1 Ha (KG)	HASIL PANEN PER BULAN MENURUT LUAS LAHAN YANG SUDAH PANEN (KG)	HARGA TIAP BULAN PER KG (Rp.)	PR M YA
A	B	C	D = (BxC)	E	
JANUARI	1.350,0	1.780,0	2.403.000,0	1.050,0	
FEBRUARI	1.350,0	1.500,0	2.025.000,0	1.100,0	
MARET	1.350,0	1.730,0	2.335.500,0	1.100,0	
APRIL	1.350,0	1.620,0	2.187.000,0	1.150,0	
MEI	1.350,0	1.640,0	2.214.000,0	1.125,0	
JUNI	1.350,0	1.670,0	2.254.500,0	1.150,0	
JULI	1.350,0	1.690,0	2.281.500,0	1.180,0	
AGUSTUS	1.350,0	1.650,0	2.227.500,0	1.150,0	
SEPTEMBER	1.350,0	1.720,0	2.322.000,0	1.180,0	
OKTOBER	1.350,0	1.680,0	2.268.000,0	1.200,0	
NOVEMBER	1.350,0	1.660,0	2.241.000,0	1.200,0	

DESEMBER	1.350,0	1.660,0	2.241.000,0	1.200,0	
<b>JLH</b>	<b>1.350,0</b>	<b>20.000,0</b>	<b>27.000.000,0</b>		
<b>RINCIAN PRODUKSI KELAPA SAWIT TAHUN 20</b>					
BULAN	LUAS LAHAN YANG SUDAH PANEN (Ha)	HASIL PANEN RATA-RATA PER BULAN PER 1 Ha (KG)	HASIL PANEN PER BULAN MENURUT LUAS LAHAN YANG SUDAH PANEN (KG)	HARGA TIAP BULAN PER KG (Rp.)	PR M YA
A	B	C	D = (BxC)	E	
JANUARI	2.000,0	1.760,0	3.520.000,0	1.250,0	
FEBRUARI	2.000,0	1.550,0	3.100.000,0	1.250,0	
MARET	2.000,0	1.700,0	3.400.000,0	1.295,0	
APRIL	2.000,0	1.610,0	3.220.000,0	1.300,0	
MEI	2.000,0	1.630,0	3.260.000,0	1.350,0	
JUNI	2.000,0	1.690,0	3.380.000,0	1.300,0	
JULI	2.000,0	1.660,0	3.320.000,0	1.300,0	
AGUSTUS	2.000,0	1.640,0	3.280.000,0	1.310,0	
SEPTEMBER	2.000,0	1.710,0	3.420.000,0	1.300,0	
OKTOBER	2.000,0	1.700,0	3.400.000,0	1.300,0	
NOVEMBER	2.000,0	1.650,0	3.300.000,0	1.300,0	
DESEMBER	2.000,0	1.700,0	3.400.000,0	1.300,0	
<b>JLH</b>	<b>2.000,0</b>	<b>20.000,0</b>	<b>40.000.000,0</b>		

## Regression

### Notes

Output Created		27-JUL-2018 17:28:03
Comments		
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*ZRESID) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID. </pre>
Resources	<pre> Processor Time 00:00:03,03 Elapsed Time 00:00:02,92 Memory Required 1956 bytes Additional Memory Required for Residual Plots 896 bytes </pre>
Variables Created or Modified	<pre> RES_1 Unstandardized Residual </pre>

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA	60	300	1350	983,17	275,698
LUAS LAHAN	60	1100	2000	1396,00	315,472
HASIL PANEN	60	145	180	166,67	5,894
PENDAPATAN	60	61500000	444600000	237601443,33	111844930,832
Valid (listwise)	N 60				

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		HARGA	LUAS LAHAN	HASIL PANEN	PENDAPATAN
N		60	60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	983,17	1396,00	1666,67	2376014433,33
	Std. Deviation	275,698	315,472	58,936	1118449308,320
Most Extreme Differences	Absolute	,145	,358	,132	,172
	Positive	,101	,358	,075	,172

	Negative	-,145	-,174	-,132	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		1,126	2,773	1,022	1,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,158	,059	,248	,056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 <sup>a</sup>	,997	,997	6208062,065

a. Predictors: (Constant), HASIL PANEN, LUAS LAHAN, HARGA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

### ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	7358897826 78512130,00 0	3	24529659422 6170720,000	6364,722	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2158241937 915113,800	56	38540034605 627,030		
	Total	7380480246 16427260,00 0	59			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), HASIL PANEN, LUAS LAHAN, HARGA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	-48382257,4789	23195158,371		-20,859	,000		
HARGA	206597,027	3753,936	,509	55,035	,000	,610	1,640
LUAS LAHAN	211337,124	3279,841	,596	64,435	,000	,610	1,639
HASIL PANEN	1339668,490	137190,514	,071	9,765	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Coefficients<sup>a</sup>

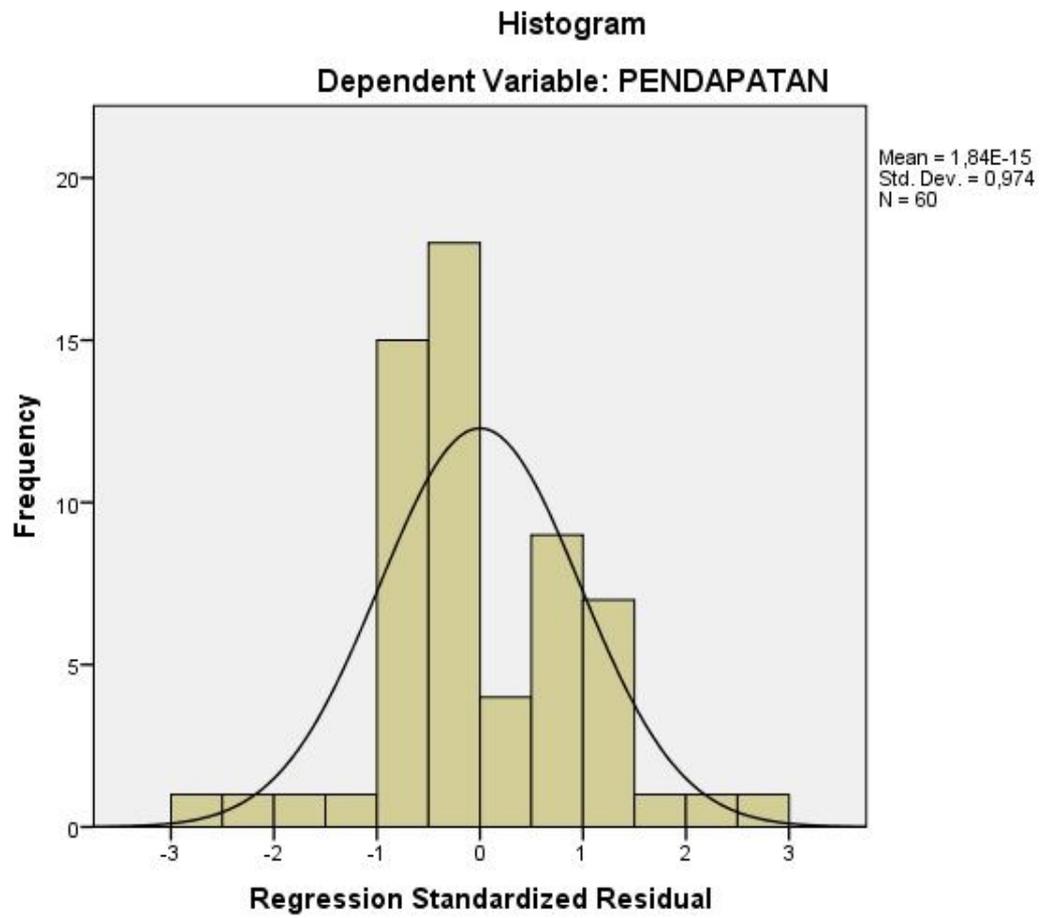
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	-48382257,4789	23195158,371		-20,859	,000		
HARGA	206597,027	3753,936	,509	55,035	,000	,610	1,640
LUAS LAHAN	211337,124	3279,841	,596	64,435	,000	,610	1,639
HASIL PANEN	1339668,490	137190,514	,071	9,765	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-48382257,4789	23195158,371		-20,859	,000
HARGA	206597,027	3753,936	,509	55,035	,000
LUAS LAHAN	211337,124	3279,841	,596	64,435	,000
HASIL PANEN	1339668,490	137190,514	,071	9,765	,000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

**Charts**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: PENDAPATAN**